

Mulia

BERBAGI KEMULIAAN HIDUP

Mencintai Rasulullah SAW
Melebihi Diri Sendiri

Berzakat Berdasar
Kalender Masehi

Bersyukur Punya
3 Anak Tunanetra



REGENERASI PEROKOK

ISSN : 2337-5485



www.bmh.or.id

DESEMBER 2017 / RABIUL AWAL 1439 H



Islamic Boarding School SMP-SMA INTEGRAL AR-ROHMAH

Pesantren Hidayatullah Malang Jawa Timur

Penerimaan SISWA BARU

Tahun Pelajaran 2018-2019

Gelombang Inden : Juli - 30 Desember 2017

Tes Inden : 7 Januari 2018



Dari Buraidah Al-Aslami R.A ia berkata bahwa Rasulullah Sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka ia dipakaikan mahkota dari cahaya matahari, kedua orangtua nya dipakaikan jubah (kemuliaan), yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya bertanya, 'Mengapa kami dipakaikan jubah ini?'. Jawab: Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Qur'an." [HR. Al-Hakim]

**Tahfizhul
Qur'an**



PENDAFTARAN ON-LINE

<http://arrohmahintegral.sch.id>

KONTAK &
SEKRETARIAT

0341-5032842

0857 0423 1107

0813 3470 7186

tahfizh@arrohmahintegral.sch.id

Jadikan Rumah PUSAT KAJIAN DAN PENGAMALAN ILMU

Banyak ibu rajin mengikuti majelis taklim secara disiplin, namun kemudian lupa membawa spirit kajian ilmunya ke dalam rumah sendiri. Padahal, anak-anak adalah generasi yang mesti disiapkan untuk mencintai dan mengamalkan ilmu.

Tidak sedikit para ayah yang sibuk berdakwah ke berbagai daerah, namun lupa membangun kajian di rumah sendiri bersama istri dan anak-anaknya. Padahal, mereka adalah yang paling berhak untuk diarahkan menuju ridha dan jannah-Nya.

Sementara waktu terus bergulir, kini kita telah berada di ujung tahun 2017. Tidak lama lagi, kita akan memasuki tahun 2018, yang tentu saja mesti disikapi dengan sebaik-baiknya, terutama

dalam menjadikan keluarga yang bahagia, keluarga yang gemar dengan kajian keilmuan.

Lihatlah bagaimana Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassallam* menjadikan Aisyah menjelma menjadi seorang wanita cerdas dan piawai dalam menjelaskan kebenaran Islam. Jika tidak karena ada program pengkajian keilmuan di dalam rumah beliau, sulit rasanya hal tersebut bisa terjadi.

Tentu saja, pengkajian yang dilakukan tidak sama seperti seminar atau pun workshop. Tetapi, apapun itu bentuknya, di dalam rumah ada proses untuk saling belajar dan mencerdaskan dengan sesama anggota keluarga.

Bahkan di dalam

rumah hal yang harus terus ditekankan adalah bagaimana pengamalan ilmu dan iman yang terus ditingkatkan melalui beragam forum keilmuan yang diikuti.

Di sinilah keluarga Muslim perlu sejenak melihat bahwa tugas paling utama yang harus senantiasa diperioritaskan pelaksanaannya adalah bagaimana menjadikan rumah kita indah, sejuk, dan nyaman laksana surga. Rasul mengatakan, *bayti jannati*, "Rumahku Surgaku."

Pertanyaannya, mungkinkah surga diraih tanpa kecintaan seisi rumah dengan pengkajian dan pengamalan ilmu?

Semoga Allah bimbing kita menjadi keluarga-keluarga yang cinta mengkaji dan mengamalkan ilmu demi iman dan taqwa.*/*Imam Nawawi*

SUMBER : JAHRUD / PIXABAY



DAFTAR ISI

3

SALAM

6

SURAT PEMBACA



8

JENDELA

Kaderisasi
Perokok



15

SOSOK

Muslimah,
Tetap Tegar Dianugerahi
Tiga Anak Tunanetra

18

KELAMBU

Pilih Ibu Atau
Suami

20

KOMIK

22

INTERNATIONAL

Perbaikan Sumur Zam-Zam, Inilah Alur Baru Tawaf

24

EDUKASI

Menanamkan Jiwa Kedermawanan pada Anak

26

MAJELIS KELUARGA

My Dad
My Hero

28

KOLOM IBU

Buktikan Sanjungan pada Ibu

32

SAKINAH

Agar Kemesraan Tak Cepat Berlalu



36

RUANG UTAMA

Nikmatnya Mencintai Kekasih Allah

46

SERBA-SERBI

Putra Putri
Rasulullah SAW

48

FIQIH

Berzakat Berdasar Kalender Masehi

50

ADABUNA

Mencari Rezeki

52

RIHLAH

Namira, Masjid Transit Nan Mempesona

55

ISLAM PESONA

Abu Mihjan Ats-tsaqafi
Pemabuk yang Ingin Terdepan dalam Jihad

62

MUTIARA

Berkat Ilmu Orang Biasa
Bisa Berjaya

64

QUOTE

66

FIGURA

68

KHAZANAH

Seni Kuliner dalam Islam



4

MULIA | Rabiul Awal 1439 / Desember 2017

70**ANISA**

Wanita Dicintai
Kemudian Dilindungi

**73****TAHFIDZUL QURAN**

Ustazah Sulmi,
Wasilah Anak Menjadi
Hafidz

**80****UPGRADING**

80 Mahasiswa DAI Ikuti
Pelatihan Peningkatan
Mutu

82**KIPRAH**

Khitan Berkah Yatim
- Dhuafa di Semarang
Berjalan Sukses

84**LIPUTAN**

Gelar Bedah Buku di 4
Kota Kalimantan Timur

**86****EVENT**

Tingkatkan
Kompetensi, BMH
Gelar Diklat Pemasaran

88**LAPORAN**

Penyaluran Bantuan
Pengungsi Rohingya

90**LAPORAN**

Cara Mandiri
Srikandi Cepoko

92**MUZAKKI****93****DOA****94****INSPIRASI**

Hikmah Usai
Diserempet dan
Diseret Bus

**96****KREASI**

Tempat Obat / Kosmetik

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Supendi S.

Pengarah : Rama Wijaya,

Pemred : Imam Nawawi

Sidang Redaksi : Bambang S. Khairul Hibri,
Cholis A. Imam N.

Kontributor : Siraj, Abd. Syakur, Sahlah,
Ibnu Sumari, Abu Falah,

Desain : Mustain Al Haq.

Iklan : Yanto

Percetakan : Lentera Jaya Madina

Alamat Redaksi : Jakarta : Jl. Kalibata
Office Park, Jl. Raya Pasar Minggu No. 21.

Blok H, Kalibata, Jakarta Selatan, Telp.

021.7975770 Fax. 021.7975614. **Surabaya**

: Jl. Raya Kejawatan Putih Tambak 110 A.

Email : redaksi@bmh.or.id | **Iklan :** email :
majalahmulia@gmail.com SMS/WA. +62 822-
3057-5647

ILUSTRASI COVER: ANDER-BURDAIN/UNPLASH

USUL KISAH UNTUK KOMIK BMH

Redaksi, mohon maaf sebelumnya. Saya punya usul, bagaimana kalau kisah pada rubrik 'Komik BMH' itu diambilkan dari kisah-kisah para nabi/rasul, sahabat, atau orang-orang shalih terdahulu.

Selain memperoleh nilai luhur yang bersumber pada referensi yang bisa dipertanggungjawabkan, setali tiga uang hal ini juga bisa menjadi wasilah menumbuhkan rasa cinta/pengidolaan anak-anak terhadap orang-orang shalih terdahulu.

Jujur untuk penyajian saat ini, putri kami yang masih usia tiga tahun lebih 'akrab' dengan sosok bang Jabrib (yang ditokohkan sebagai orang yang kurang taat terhadap peraturan), ketimbang Yahya yang menjadi tokoh anak shalih. Jadi ada kekhawatiran.

Demikian sekadar usul kami. Mohon maaf bila ada yang kurang berkenan.

Ummu Ilmi | Gresik

Redaksi :

Kami ucapan terima kasih atas masukan dan sarannya

UCAPAN TERIMA KASIH USTADZ SUGIARTO

Terkait dengan dimuatnya profil ustaz Sugiarto, guru ngaji lumpuh asal Bunyumas, Purwokerto, Jawa Tengah, pada rubrik 'Sosok' edisi Oktober lalu, redaksi menerima beberapa pesan/telepon dari pembaca Mulia, yang berkeinginan mengulurkan tangan untuk sedikit meringankan beban ustaz Sugiarto.

Alhamdulillah, amanah para pembaca budiman telah disampaikan kepada bersangkutan. Bersamaan dengan itu, ustaz Sugiarto mengucapkan terima kasih kepada para pembaca atas segala bantuan.

*Jazakumullah
Khairan jaza'. Amiin.*

PEMBAHASAN SEPUTAR MUSLIMAH

*Assalamualaikum
wr wb.*

Dengan hormat bpk/ibu, sdra/i pengelola majalah *Mulia*, kami sebagai pembaca setia majalah tersebut ingin mengulas sedikit isi majalah.

Setelah sekian lama kami membaca dan

menghayati isinya, kami merasa pembahasannya lebih banyak seputar laki-laki, dan tafhidzul Qur'an. Kenapa jarang sekali ada pembahasan tentang pesantren yang mayoritas santriwati (santri putri)?

Kami menanyakan hal seperti itu karena kami merasa dianaktirikan oleh kaum adam, padahal kami sebagai kaum hawa merasa juga punya peran banyak dalam dunia ini. Dan kami adalah penghuni salah satu pesantren putri di Jawa Timur.

Cukup sekian, terima kasih.

N. Amaniah | Bangil-Pasuruan

Redaksi :

*Wa'alaikumsalam
Warahmatullah.
Sebelumnya kami ucapan banyak terima kasih atas masukannya. Adapun penilaian adanya diskriminasi pembahasan terhadap muslimah, itu sama sekali tidak benar. Alhamdulillah untuk bulan ini, beberapa rubrik seperti Sosok, profil hafidz, dan pesantren, mengangkat sosok muslimah.*



Sempurnakan Akhir Tahun Dengan **ZAKAT**

Zakat Anda
wujudkan
perubahan nyata,
memperluas manfaat
hingga pelosok
nusantara



Head Office :

Jl H. Samali No 79 B Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

ATAU HUBUNGI KANTOR BMH TERDEKAT DI KOTA ANDA

KADERISASI PEROKOK

Perokok remaja menjadi faktor penting dalam perkembangan setiap industri rokok dalam 50 tahun terakhir. Perokok remaja satunya sumber pengganti para perokok lama.

Jika para remaja tidak merokok, maka industri akan bangkrut. Sebagaimana sebuah masyarakat yang tidak melahirkan generasi penerus maka, mereka akan mengalami kepunahan.

Begitulah redaksi salah satu dokumen industri rokok berjudul *"Perokok Remaja: Strategi dan Peluang,"* R.J Reynolds Tobacco Company Memo Internal, 29 Februari 1984.

Dari dokumen tersebut menunjukkan industri rokok mengakui, para remaja calon pelanggan mereka. Artinya, para remaja akan dijadikan sasaran empuk oleh industri rokok sebagai target utama.

Jadi, jangan heran jika kemudian berbagai industri rokok amat gencar memasang iklan rokok di sekitar lingkungan sekolah. Dari studi yang dilakukan Universitas HAMKA (2007) menunjukkan, 46,3 persen remaja berpendapat, iklan rokok mempengaruhi mereka untuk mulai merokok.

Dari survei cepat 10 kota yang dilakukan Komnas Perlindungan Anak tahun 2012 menyatakan, 99,6 persen remaja usia 13 sampai 15 tahun melihat iklan rokok di luar ruangan.

Hasil Susenas 1995, 2004, Riskesdas 2007, 2010, 2013 serta BPS Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2030 menunjukkan jika prevalensi perokok

remaja memperlihatkan kecenderungan terus meningkat. Sekira 75,7 persen perokok mulai merokok pada usia 19 tahun dan jumlahnya mencapai 16,4 juta.

Angka tertinggi adalah kelompok usia 15-19 tahun. Tapi, seiring waktu kecenderungan ini mulai bergeser ke usia lebih muda yaitu kelompok usia 10-14 tahun. Bahkan, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, trennya meningkat hingga dua kali lipat.

Kondisi yang demikian tentu sangat mengkhawatirkan dan tak boleh dibiarkan. Sebab, bahaya dari menkonsumsi rokok sangat besar, bahkan menyebabkan kematian. Dampak dari konsumsi rokok baru akan dirasakan 15-20 tahun mendatang, ketika para perokok remaja mencapai usia produktif.

Lantas, upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi bahkan mencegah meningkatnya angka perokok remaja?

Yayasan Lentera Anak bersama Ruandu dan Gagas Foundation bekerjasama dengan Dinas Pendidikan melakukan pendampingan kepada 90 sekolah di Kota Padang, Mataram, Tangerang Selatan, Bekasi, dan Kabupaten Bogor.

Seperti apa program kerjanya? Bagaimana hasilnya? Apa saja kesulitan yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya? Untuk selengkapnya, simak Jendela Utama *Mulia* edisi kali ini. Selamat membaca.*/**Achmad Fazeri**



SUMBER: COME FREAK2/PIXABAY

DI BALIK IKLAN, PROMOSI DAN SPONSOR ROKOK

Waspada terhadap iklan, promosi dan sponsor rokok yang mengepung lingkungan sekolah



SUMBER: TAPIHIKESHIYA/DEVIANTART

Spanduk bertuliskan “Warung ini keren, Sob! Nggak jual rokok ke anak-anak” itu terpampang di depan warung kelontong di sekitar lingkungan salah satu sekolah negeri Bekasi.

Spanduk itu tidak *nongol* begitu saja. Sebelum ada spanduk itu, yang terpampang justru spanduk dari

industri rokok. Isinya jelas; tentang iklan, promosi, dan sponsor dari industri rokok.

Penurunan serta penggantian spanduk yang berisi iklan rokok dengan spanduk ‘ramah anak’ ini, merupakan salah satu kegiatan pendampingan yang dilakukan Yayasan Lentera Anak kepada 90 sekolah di 5 kota di Indonesia.

Nama kampanyenya #tolakjaditarget industri rokok.

“Kami menyambut serta mendukung program pendampingan dengan kampanye #tolakjaditarget industri rokok ini,” kata guru pendamping SMPN 17 Bekasi, Susi saat berbincang dengan *Mulia*, awal Nopember lalu.

Susi mengatakan,

maksud dari program ini agar tujuan industri rokok menjajakan rokok ke anak-anak sekolah tidak sampai atau gagal. Sebab, program pendampingan ini langsung memutus mata rantai siasat yang dilakukan oleh industri rokok.

Untuk meningkatkan angka penjualan rokok, kata Susi, salah satu siasat yang digunakan industri rokok melalui iklan, promosi, dan sponsor. "Anak-anak sekolah ini memang jadi target industri rokok. Itu diawali dengan iklan-iklan rokok yang menempel atau terdapat di sekitar lingkungan sekolah," jelasnya.

Susi mengatakan, dari jalan masuk sampai lokasi SMPN 17, di mana ada warung kelontong, maka di situ pasti ada iklan rokok. Bentuknya beragam, mulai dari spanduk, poster sampai stiker. Warung ini biasanya dalam radius 300 meter dari lokasi sekolah.

"Keuntungan industri rokok di sini, tak perlu membayar biaya pajak seperti papan reklame di pinggir jalan raya. Mereka tinggal memberi sejumlah uang kepada pemilik warung sebagai biaya ganti pemasangan spanduk. Terkadang ada yang dibayar dengan beberapa slop rokok," bebernya.

Dari hasil monitoring iklan rokok di sekitar sekolah 5 kota yang dilakukan Yayasan Lentera Anak pada 2015, menunjukkan sekitar 85 persen sekolah mulai SD sampai SMA dikepung oleh iklan, promosi, dan sponsor dari industri rokok.

Artinya, anak serta remaja merupakan target pemasaran penting bagi industri rokok guna menjamin keberlangsungan bisnis mereka.

'HARD SELLING'

Bahkan, beberapa tahun terakhir, iklan-iklan rokok seperti itu mencantumkan harga rokok, baik per bungkus ataupun per batang.

Hasil survei promosi harga rokok yang dilakukan medio Mei-Juni 2017 di 10 kota oleh Yayasan Lentera Anak bekerjasama dengan 10 Forum Anak menunjukkan, sekitar 80,2 persen bentuk promosi industri rokok adalah mencantumkan harga, baik per bungkus atau per batang rokok.

Ketua Yayasan Lentera Anak Lisda Sundari mengatakan, promosi dengan mencantumkan harga merupakan strategi '*hard selling*' untuk mempengaruhi anak-anak dan remaja agar segera mengambil

keputusan membeli rokok.

"Rincian detailnya pencantuman harga per batang sekitar 78,9 persen, 18,5 persen mencantumkan harga per bungkus. Sisanya sekitar 2,6 persen mencantumkan keduanya," jelasnya.

Lisda juga memaparkan, sebagian besar industri rokok (79,2 persen) mempromosikan harga rokok per batang berkisar antara 600 hingga 1.000 rupiah. "Bahkan, ada harga rokok kurang dari 600 rupiah per batang (3 persen)," ujarnya.

Menurut Lisda, pencantuman harga rokok per batang membuat keterjangkauan anak-anak terhadap rokok semakin mudah. Hal ini akan terus mendorong meningkatnya jumlah perokok pemula dan peningkatan konsumsi terhadap rokok. "Ini jelas bertentangan dengan Undang-Undang (UU) Cukai," tegasnya.

Alasannya, kata Lisda, rokok sebagai produk tidak normal yang pemakaiannya berdampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan hidup, konsumsinya harus dikendalikan. Bahkan, peredarannya harus diawasi dengan sangat ketat.*/**Achmad Fazeri**

PERLU KETEGASAN PEMERINTAH



SUMBER: BATAM.TRIBUNNEWS

Dari 90 sekolah yang memperoleh pendampingan dari Yayasan Lentera Anak, saat terjun ke lapangan upaya yang mereka perbuat tidak berjalan mulus begitu saja. Ada saja ‘onak dan duri’ menghampiri, salah satunya seperti yang dialami tim SMPN 17 Kota Bekasi.

Guru pendamping

tim SMPN 17 Bekasi, Susi mengungkapkan, sebelum terjun ke lapangan untuk menurunkan atau mengganti iklan-iklan rokok itu, hal pertama yang dilakukan timnya melakukan pendekatan personal kepada masyarakat sekitar.

“Pertama mencari dukungan masyarakat terlebih dahulu,” ujar Susi ketika berbincang

Aturan sudah ada. Tapi belum ada sanksi bila ada pelanggaran

dengan *Mulia*, awal Nopember lalu

Adapun upaya lain yang dilakukan, siswa mewawancara masyarakat sekitar, kemudian meminta dukungan dengan menyertakan tanda tangan kalau mereka siap mendukung kampanye #tolakjaditarget industri rokok, khususnya di kalangan anak dan remaja.

Susi menambahkan, sikap kontra pun sempat mewarnai upaya timnya di lapangan. Siswa menemukan beberapa pemilik warung yang menolak menurunkan spanduk atau mengganti poster serta stiker iklan rokok yang telah

dipasang oleh industri rokok.

"Alasannya kalau iklan-iklan rokok itu dicopot, mereka berpikir *nggak* boleh menjual rokok. Padahal, bukan itu tujuannya. Sebab, kami tidak ada hak melarang mereka menjual rokok," kata Susi.

Lalu, bagaimana caranya ketika terjadi penolakan seperti itu? Susi mengatakan, mereka akan meminta bantuan kepada pihak kelurahan dan Satpol PP untuk menurunkan spanduk ataupun apa saja bentuk iklan rokok di warung tersebut.

"Landasan kita aturan hukum Permendikbud Nomor 64 Tahun 2015, bahwa sekolah merupakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)," terang Susi.

Susi mengatakan, tim lapangan yang dibentuk itu merupakan siswa pilihan dari masing-masing kelas. Kebanyakan siswa yang dipilih adalah mereka pernah merokok, bahkan candu terhadap konsumsi rokok.

"Saya terjunkan tim yang bahasanya, mereka memang sudah kecanduan terhadap rokok. Dari situ kita bisa mendapat banyak informasi. Anak juga bicara apa adanya tanpa ada kebohongan. Juga *sharing* kepada teman lainnya mengenai apa yang mereka rasakan

terkait dampak negatif dari merokok," paparnya panjang.

Lebih jauh lagi, Susi mengatakan, untuk benar-benar dapat mengurangi, bahkan mencegah industri rokok menjajakan produk mereka kepada anak dan remaja, tentu tak cukup dengan apa yang dilakukan Yayasan Lentera Anak.

Menurut Susi, harus ada ketegasan dari pemerintah, khususnya berkaitan dengan implementasi Permendikbud Nomor 64 Tahun 2015 tentang Sekolah sebagai KTR.

"Jangan cuma bikin Permendikbud, sementara mereka *nggak* turun ke lapangan. Justru yang banyak turun itu lembaga swasta. Kami menunggu *action* pemerintah terjun langsung ke lapangan," imbau Susi.

PENDEKATAN PERSONAL

Lisda mengatakan, hasil pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Lentera Anak terhadap 90 sekolah cukup signifikan. Periode Desember 2016 hingga Februari 2017, pelajar sudah berhasil menurunkan lebih dari 150 spanduk serta poster iklan rokok di sekitar lingkungan sekolah.

"Aksi ini dapat terlaksana atas

komitmen dari seluruh elemen sekolah, mulai dari siswa, guru, komite sekolah hingga lingkungan sekitar sekolah, termasuk RT/RW dan pemilik warung," ucapnya

Susi bersyukur, setelah program pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Lentera Anak, di sekitar lingkungan SMPN 17 Bekasi bersih dari segala macam bentuk iklan rokok, baik berupa poster, stiker, dan spanduk rokok, kemudian diganti dengan spanduk 'ramah anak'.

"Tentu kita juga berkoordinasi dengan berbagai pihak mulai dari Pemkot Bekasi, Satpol PP, RT/RW, lurah, ataupun camat setempat," imbuhan Susi.

Selain itu, Susi menambahkan, setelah sekolahnya menyatakan sebagai Kawasan Tanpa Rokok (KTR), semua elemen sekolah dan juga termasuk tamu, saat ingin merokok mereka keluar menjauh dari lingkungan sekolah.

"Kita punya tim yang terus memantau, baik di lingkungan sekolah ataupun di luar. Jika mengetahui ada yang merokok di lingkungan sekolah, sekalipun itu kepala sekolah misalnya, tim ini akan melapor. Kita pun juga akan menegur," jelasnya menutup perbincangan.***Achmad Fazeri**



SUMBER: TROSTLE/PIXABAY

10 LANGKAH TOLAK MENJADI TARGET

Mengapa sekolah harus bersih dari iklan, promosi, dan sponsor rokok? Ketua Yayasan Lentera Anak, Lisda Sundari menjelaskan, sesuai mandat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 64 Tahun 2015 dan Keputusan Bersama Mendagri dan Menkes Nomor 7 Tahun 2011, sekolah merupakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

“Bahkan Mendikbud Muhamdijir Effendi menyatakan radius 300 meter sekitar sekolah harus bebas dari iklan, promosi, dan sponsor rokok,” imbuhnya.

Lantas, bagaimana kinerja dari kampanye #tolakjaditarget itu sendiri? Dari program pendampingan yang dilakukan Yayasan Lentera Anak, redaksi *Mulia* menemukan 10 langkah yang dapat dilakukan.

Pertama, mulai membentuk tim sekolah yang terdiri dari guru pendamping dan minimal 10 siswa. Misalnya, tim KTR, Duta KTR atau nama lainnya.

Kedua, tim melakukan pemetaan iklan rokok di sekitar sekolah, misalnya berupa baliho, spanduk, poster, stiker, umbul-umbul, dan sebagainya. Kebanyakan iklan diletakkan di warung atau toko dan jalan di sekitar lingkungan sekolah.

Ketiga, dokumentasikan (foto dan catat) posisi, jumlah, dan bentuk iklan rokok di sekitar lingkungan sekolah tersebut.

Keempat, tim melaporkan hasil pemetaan iklan rokok kepada kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.

Kelima, mensosialisasikan hasil pemetaan iklan kepada siswa lainnya serta seluruh elemen sekolah.

Keenam, pasang tanda jika kawasan sekolah Anda adalah kawasan tanpa rokok (KTR).

Ketujuh, melakukan sosialisasi dan mengumpulkan dukungan dari masyarakat sekitar sekolah

untuk membebaskan sekolah dari iklan, promosi, dan sponsor rokok.

Kedelapan, berkoordinasi dengan RT/RW, lurah dan camat setempat untuk melakukan pendekatan dengan pemilik warung agar mau mengganti iklan rokok di sekitar lingkungan sekolah.

Kesembilan, siapkan spanduk pengganti dengan spanduk yang berisi pesan mendukung sekolah Anda sebagai KTR.

Kesepuluh, melakukan penggantian iklan rokok dengan spanduk, poster atau stiker pengganti yang telah disiapkan.

Menurut Lisda, produk rokok seharusnya tidak layak beriklan karena rokok bukan produk yang normal dan mengandung 7.000 lebih zat kimia berbahaya bagi kesehatan tubuh.

Dari hasil studi Komnas Perempuan dan Anak dan UHAMKA, masih kata Lisda, iklan rokok mempengaruhi anak untuk mulai merokok, yang sekitar 46,3 persen remaja mengakui bahwa iklan rokok memberikan pengaruh besar untuk mulai merokok.*/
Achmad Fazeri

FOTO : ROBINSAH/MULIA



■ MUSLIMAH

TETAP TEGAR DIANUGERAHI TIGA ANAK TUNANETRA

"Inilah kasi sayang Allah. Jika anak-anak diberi normal, mungkin ia terjerumus pada pergaulan bebas," kata Muslimah

Kebahagiaan sebagai pasangan suami-istri yang baru dikaruniai buah hati, tiba-tiba terganggu tatkala Muslimah dan suami, Ali Ridho, mendapati keanehan di mata sebelah kanan putra mereka. Terdapat semacam titik putih di bagian retina.

Padahal, saat itu Nabil Ghali Azumi, nama lengkap sang putra, baru menginjak

usia seminggu.

Khawatir terjadi hal buruk, bayi mungil ini dibawa ke bidan, hingga ke rumah sakit. Diagnosa dokter rupanya berbeda-beda. Tapi setelah dilakukan *rontgen* khusus mata, jatuhlah vonis; "Anak ibu terserang tumor mata," ucap dokter.

Duuug!

Bak tersambar petir, Muslimah dan suami kaget mendengar vonis itu. Agar tumor

tidak mengalami pengembangan, dokter merekomendasikan operasi pengangkatan salah satu mata.

Setelah bermusyawarah, keluarga sepakat tidak menindaklanjuti rekomendasi dokter. Setahun berselang ia kembali melakukan pemeriksaan. Kali ini si dokter lebih garang dalam memberikan peringatan;

"Mau pilih mata atau

pilih nyawa? Ini kalau tidak dioperasi, tumor akan membesar dan membahayakan nyawa anak," tegas dokter waktu itu kepada Muslimah.

Mendapat teguran macam ini, akhirnya ia berubah pikiran. Jadwal operasi ditentukan. Menjelang tiba operasi, Muslimah terus berkonsultasi ke beberapa dokter. Setelah mencerna dengan seksama berbagai masukan, persis sehari sebelum operasi ia memutuskan tidak melanjutkan.

Meski demikian, kekhawatiran kondisi kesehatan sang anak akan semakin memburuk belum sirna. Selain mencoba langkah-langkah pengobatan alternatif, ia kerap berdoa kepada Allah agar si buah hati dicukupkan dengan kebutaannya. Tidak ditambah dengan rasa sakit tumor.

Allah Maha Pengijabah doa, mengabulkan permintaan hamba-Nya ini. Tahun demi tahun berlalu, tidak ada perkembangan tumor di mata Nabiels, kecuali kebutaan kedua mata. Kesehatan organ tubuh lainnya normal-normal saja.

Menginjak tahun kelima, Muslimah dikarunia anak kedua.

Alhamdulillah normal. Tidak berkurang sesuatu apapun dalam hal fisik. Lima tahun berikutnya, anak ketiga lahir. Takdir Allah pula yang menentukan, kondisinya persis dengan si sulung; buta. Demikian pula dengan anak yang keempat, lahir setahun setelahnya. Jadi tiga dari empat putra wanita kelahiran 1975 ini mengidap tunanetra.

Diakui Muslimah, memiliki tiga anak tunanetra bukan perkara mudah untuk mengarahkan dan membimbing mereka. Belum lagi perkataan miring dari pihak luar. Tapi baginya dan suami, mereka adalah anugerah terbaik dari sisi Allah *Subhanahu Wata'ala*, meski pandangannya mengalami kekurangan.

Karena itu ia dan suaminya tak pernah berkeluh-kesah dalam menyikapi kekurangan fisik anak-anak yang tak mampu melihat. Satu lagi kunci ketabahannya, ia tak pernah menggubris penilaian negatif orang lain terhadap anak-anaknya.

"Semua pasti ada hikmahnya. Boleh jadi ini bentuk kasih sayang Allah kepada keluarga, agar anak-anak tak terjerumus ke pergaulan bebas seperti

saat ini," kata Muslimah.

"Bukan mustahil," sambungnya, "bila mereka diberi karunia penglihatan akan terpeleset ke sana. *Na'udzubillahi min dzalik.*"

AGAMA DAN KEMANDIRIAN

Sebagai orangtua, sosok yang juga terjun di dunia usaha pakaian ini paham akan tantangan ketiga anaknya di masa mendatang. Lambat laun, mereka akan menyadari bahwa mereka terlahir secara spesial. Tidak sama dengan anak-anak pada umumnya. Selain itu, seiring dengan bertambahnya usia, tidak mungkin selalu menggantungkan keperluan kepada orangtua.

"Suatu saat mereka pasti akan hidup sendiri. Entah disebabkan orangtua meninggal terlebih dahulu, atau lain sebagainya," kata putri pasangan Abdus Salam dan Masithah ini.

Sebagai bekal untuk menghadapi saat itu, sarjana tarbiyah lulusan UIN Malang ini dan suami telah memberikan bekal sedini mungkin nilai-nilai agama. *Wa bil khusus* pelajaran ikhlas untuk menerima takdir Allah agar mereka



FOTO : ROBINSAH/MULIA

ridha dengan segala ketetapan-Nya.

"Kami jelaskan bahwa semua manusia itu diciptakan Allah beserta kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada yang tidak punya tangan, kaki, bahkan tidak bisa bergerak sama sekali disebabkan lumpuh total," kata Muslimah.

Syukur alhamdulillah, ucapnya, anak-anak diberikan kemudahan menerima pesan yang disampaikan. Mereka tumbuh sebagai pribadi tidak mudah tersinggung. Sebagai contoh, M Sattar al-Mubarrak, putra ketiga, pernah dibilang mirip hantu oleh kawan-kawannya. Dengan santai Sattar menimpali, "Biar aja. Wong Allah telah menakdirkan begini. Disyukuri aja apa adanya. Yang penting masih manusia."

Selain itu, wanita

asal Bojonegoro ini juga membiasakan anak-anak beribadah, seperti shalat, mengaji (al-Qur'an Braille), hingga setoran hafalan al-Qur'an.

Untuk membaca, Muslimah sendiri telah belajar membaca huruf Braille, sehingga ketika di rumah mampu membimbing anak-anak.

Adapun dalam upaya membangun kemandirian, Muslimah melatih anak-anaknya melakukan sesuatu secara mandiri. Termasuk mandi, bersosialisasi dengan masyarakat. Bahkan, belajar pun di masukkan di sekolah umum, bersama anak-anak normal.

Terlepas dari segala ikhtiar, kata Muslimah, yang terpenting orangtuanya yang terlebih dahulu *kudu* bermental baja. "Kalau orangtua

lemah mentalnya, maka anak akan lebih rapuh. Umpama, mau mendaftarkan ke sekolah, malu. Mau membiarkan bergaul di masyarakat malu. Apaapa malu," terangnya.

Pola pendidikan macam inilah yang kemudian membuat ketiga anaknya bisa bergaul dengan siapa pun dan tak mudah tersinggung dengan ejekan kawan.

Si kecil, Ghilman Nizar Ali (4) kini mampu membawa sepeda angin ke beberapa tempat yang telah ia kuasai medannya.

Soal prestasi tidak kalah mentereng. Mereka sudah hafal beberapa juz al-Qur'an. Terkhusus untuk si sulung, Nabiel, selain telah hafal 10 juz al-Qur'an secara acak, ia juga telah menerbitkan sebuah novel berjudul '*Nafas Sang pekat*' yang berisi kisah perjalannannya.

Kata Nabiel, pernah ia melakukan bedah novel, terdengar isak tangis dari para hadirin. Tampaknya mereka terharu dengan pencapaian remaja usia 18 tahun ini.

"Insya Allah saya akan merampungkan sekuel yang kedua. Mudah-mudahan dipermudah," ucapnya penuh harap.*/
Robinsah

SUMBER: PIXABAY



PILIH IBU ATAU SUAMI

Oleh: Endang Abdurrahman



**Ust. Endang
Abdurrahman**
*Pengasuh PP Hidayatullah
Bandung-Jabar*

*Assalaamualaikum
Warahmatullaahi
wabarakaaatu*

Saya Wardah (29), ibu satu anak yang bekerja di luar rumah. Suami saya juga bekerja dan sampai saat ini, alhamdulillah permasalahan ekonomi masih teratas. Saya bersyukur sampai saat ini suami adalah imam yang baik dalam keluarga. Problem yang saya hadapi adalah dalam

memilih dua pilihan sulit antara keinginan Ibu kandung dan suami. Suami meminta saya berhenti bekerja dengan alasan kasihan anak saya. Sedangkan ibu saya menyuruh tetap bekerja dengan alasan mumpung masih muda dan ada kesempatan.

Saat ini yang mengasuh anak saya adalah ipar perempuan. Saya berpikir dengan bekerja ini saya bisa membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Saya harus memenuhi permintaan, yang sebenarnya saya tidak mau membuat sakit hati ibu kandung yang saya cintai. Di sisi lain saya juga harus mentaati suami. Mohon bantuan nasihat dan saran buat saya dalam menghadapi masalah ini. Terima kasih.

Wardah | Mataram

*Wa'alaikumsalaam
Warahmatullaahi
wabarakaaatu*

Ibu Wardah yang dirahmati Allah, sungguh mulia seorang muslim ketika mengetahui status dirinya di hadapan Allah, sehingga mampu menempatkan diri dan berusaha istiqamah mengemban amanah dengan dasar ibadah. Anda sangat paham dengan status Anda sebagai anak, sekaligus juga Anda paham benar posisi sebagai seorang istri. Semoga Allah selalu menjaga Anda dan keluarga. *Aamiin*.

Ibu, yakinlah bahwa dalam setiap kesulitan itu pasti Allah berikan jalan keluarnya. Demikian pula dengan masalah yang sedang Anda hadapi. Berdoalah dengan memohon kepada Allah yang Maha agung, Yang Maha mendengar

setiap hamba-Nya yang memohon. Insya Allah akan ada kemudahan untuk menemukan jalan keluar.

Antara suami dan Ibu kandung, kepada siapa menjatuhkan pilihan dalam ketaatan? Ibu yang melahirkan atau suami yang menjadi pendamping hidup. Secara akal, Ibulah yang harus diutamakan, yang kita mengacu pada firman Allah: *"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuatkan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak."* (QS. An Nisa': 36). Begitu pun dengan ketaatan seorang istri pada suami, kita mengacu pada firman Allah: *"Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)."* (QS. An Nisa': 34).

Tentunya Islam memberikan panduan dalam menyelesaikan kegundahan seperti yang Anda hadapi.

Dalam kitab *Majmu' Al Fatawa* disebutkan, "Sebagaimana wajibnya seorang wanita taat kepada kedua orangtua, karena sesungguhnya setiap ketaatan kepada kedua orangtua berpindah kepada suami dan tidak tersisa kewajiban atas seorang wanita sebuah ketaatan untuk kedua orang tua, ketaatan kepada orangtua wajib karena hubungan pertalian darah

dan kewajiban taat kepada suami wajib karena hubungan yang disebabkan perjanjian."

Melihat pada paparan di atas, maka saya sampaikan beberapa saran berikut: ***pertama***, pilihlah untuk mentaati suami. Ingat bahwa setiap ketaatan seorang hamba kepada Allah dan Rasul-Nya pasti akan menemukan hikmah yang agung. Sebab, mustahil bagi Allah saat menerapkan sebuah hukum tanpa disertai dengan hikmah. *Subhaanallaah*, Maha Suci Allah.

Kedua, hubungan komunikasi Anda dengan suami harus baik. Karena sejatinya Anda akan menyampaikan hal penting dalam hidup Anda dalam status sebagai istri. Sampaikan dan diskusikan kegundahan Anda, apapun bentuknya. Pilih waktu yang tepat sehingga suami dapat mencerna pernyataan Anda dengan baik. Buatlah suasana yang nyaman sehingga akan diperoleh hasil yang sesuai dengan yang Anda harapkan.

Ketiga, perhatikan kondisi ekonomi keluarga selama ini. Bila ternyata hasil temuan Anda bahwa suami sudah mencukupi kebutuhan nafkah Anda dan keluarga, maka sebaiknya Anda putuskan untuk bekerja di rumah. Sebab, seorang istri yang bekerja untuk suami dan

anak-anaknya pun tidak kalah mulianya. Firman Allah: *"Dan hendaklah kamu tetap tinggal di rumah-rumah kalian dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlu bait, dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya."* (Al Ahzab: 33). Sabda Rasulullah, *"Seorang wanita adalah pemimpin bagi anggota keluarga suaminya serta anak-anaknya dan ia akan ditanya tentang mereka."* (HR. Bukhari 893 dan Muslim 1829).

Keempat, berdoalah dengan penuh keyakinan dan kuatkan ketaatan kepada Allah dan Rasulnya. Mohonkan kekuatan dan keberlimpahan rejeki yang penuh dengan berkah. Maka sebagai nasihat, hendaknya Anda senantiasa mentaati perintah suami Anda, tetapi juga jangan sampai mengabaikan Ibu kandung Anda semampu mungkin. Tentunya juga bagi suami Anda, tidak diperbolehkan memutuskan hubungan Anda dengan Ibu.

Semoga Allah memudahkan kita semua dalam berbagai urusan dan mewafatkan kita di dalam *husnul khatimah*. *Aamiin. Wallahu a'lam.**



HIDA & YAHYA

CERIA DAN SUKA MENOLONG

"TAHUN BARU"



BANG JABRIK SAMA TEMANZ
MEMANGNYA MAU KEMANA?

UANGNYA APA SAYA KASIH
UNTUK PERBAIKI SEPEDAH
TUKANG TAHU DAN BANTU
BEROBATNYA !!



KAMI SEPAKAT MEMBERIKAN UANG INI
UNTUK MEMPERBAIKI SEPEDAH
TUKANG TAHU !!



LOH TRUS
TAHUN
BARUANNYA
GMNA BANG?

"GAGAL"
DONG!!

GMNA KALO TAHUN BARUANNYA
KITA NGAJI BARENG DI MASJID AJA!!

WAH BANG JABRIK....
SUPER SEKALI...:-)..
SETUJU..SETUJU..SETUJU

GAK
NYANGKA!!



SUMBER: CHOLIS/MULIA

Perbaikan Sumur Zamzam, INILAH ALUR BARU THAWAF

Mengalir selama 5000 tahun, Zamzam telah diminum jutaan orang di seluruh dunia

Sejak hari Sabtu, 28 Oktober 2017, Kerajaan Arab Saudi, melakukan renovasi Sumur Zamzam, di dekat Ka'bah.

Proyek yang direncanakan akan berlangsung selama 7 (tujuh) bulan ini dipimpin langsung oleh Imam Besar Masjidil Haram Syaikh Prof. Dr. Abdurrahman Sudais yang juga Penanggungjawab Dua Masjid Suci.

Akibat perbaikan --yang diperkirakan memakan waktu 7 bulan—berdampak pada lalulintas thawaf. Ini terjadi karena lalulinta thawaf di lantai dasar menggunakan sistem buka tutup. Kondisi ini memaksa jamaah harus menunggu giliran dengan waktu rata-rata 1 sampai 1,5 jam. Ini dikarenakan sempitnya halaman Ka'bah akibat perbaikan.

Selain lantai dasar,

thawaf juga dialihkan ke lantai dua dan tiga, membuat putaran thawaf menjadi semakin luas dan lebar.

Sebagaimana dikutip surat kabar *Okaz*, Raja Salman telah memberikan izin merenovasi sumur Zamzam untuk memastikan agar aliran air Zamzam tidak ada gangguan.

Proyek renovasi terdiri dari dua bagian. Pertama membangun saluran

untuk mengalirkan air di area sebelah timur *mataf* (tempat tawaf) mencapai 8 meter dan panjang 120 meter.

Bagian kedua membangun sarana sterilisasi daerah sekitar Zamzam, sembari membuang puing-puing beton dan baja yang digunakan di gudang bawah tanah Masjidil Haram.

Proyek ini juga mencakup pemasangan *gypsum* yang disterilkan di sekitar sumur untuk memastikan aliran air yang stabil.

Selama ini air Zamzam dipantau *Saudi Geological Survey* (SGS), lembaga yang bertugas melakukan memantau dan menganalisis Zamzam secara perinci. Termasuk tingkat air, hidrografi, tingkat air, konduktivitas listrik, pH, Eh, dan suhu dari Air Zamzam.

BERKAH UMAT ISLAM SEDUNIA

Sumur Zamzam diyakini merupakan sumur tertua di bumi, karena air telah mengalir di sana selama 5000 tahun.

Ia mampu memompa air antara 11 sampai 18,5 liter per detik sehingga per menitnya dapat menghasilkan 660 sampai 1.110 liter, atau 39.600 sampai 66.600 liter per jam.

Sebelumnya, renovasi

besar-besaran sumur ini pernah terjadi pada zaman Utsmaniyah.

Semula air hanya diambil dengan alat manual, gayung dan ember, atau dengan cara ditimba. Setelah itu, dalam perjalannya, diganti dengan pompa air yang bisa menyalurkan ke kran-kran di sekitar sumur.

Pada 1415 Hijriyah, dibentuk lembaga khusus bertugas mengurus air Zamzam, yang berinisiatif membangun saluran air Zamzam ke tangki penampungan berkapasitas 15 ribu meter kubik. Dari penampungan tersebut, air dialirkan ke tangki lain di bagian atas Masjidil Haram guna melayani para pejalan kaki dan musafir. Selain itu air Zamzam juga diangkut ke tempat-tempat lain menggunakan truk tangki, diantaranya ke Masjid Nabawi di Madinah Al-Munawwarah.

Sebagai aplikasi dari pemeliharaan air Zamzam dibentuklah badan khusus yang berada di bawah *Saudi Geological Survey* (SGS).

Banyaknya perbaikan, membuat jamaah haji dan umroh saat ini dapat menikmati Zamzam di seluruh areal Masjidil Haram dan

Masjid Nabawi dalam bentuk dispenser khusus yang telah dipasang beberapa kran. Jamaah dapat memilih air panas, biasa atau dingin. Di sebelah dispenser disediakan gelas-gelas plastik bersih dan langsung buang setelah dikonsumsi jamaah.

Zamzam menurut bahasa Arab bermakna *Al-Katsrah wal Ijtima'*, artinya banyak, melimpah ruah. Dengan kata lain sangat melimpah, tidak akan surut selamanya.

Keberkahan ini juga pernah disampaikan Nabi. "Dari Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anh, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *'Air Zam-Zam sesuai dengan niat ketika meminumnya. Bila engkau meminumnya untuk obat, semoga Allah menyembuhkanmu. Bila engkau meminumnya untuk menghilangkan dahaga, semoga Allah menghilangkannya. Air Zam-Zam adalah galian Jibril, dan curahan minum dari Allah kepada Ismail.'*"

Dalam sebuah hadits riwayat At Thabrani disebutkan Zamzam adalah sebaik-baik air di muka bumi. Hingga saat ini telah diminum dan mengenyangkan jutaan orang seluruh dunia.*/**Hadija**



SUMBER: HAIROBE/PIXABAY

Menanamkan Jiwa KEDERMAWANAN PADA ANAK

Kedermawanan adalah ciri orang Islam, dan kemurahan hati adalah adat kebiasaannya

Seperti menanam pohon jati, demikian kiranya dengan penanaman jiwa kedermawanan pada anak. Tidak bisa sekaligus, secepat kilat, dan sekadar berlatih. Tetapi butuh proses dan pengawalan terus-

menerus dari kedua orangtua.

Adalah hal yang patut disyukuri saat anak-anak kita terbiasa meminta uang infak setiap Jumat yang diserahkan ke sekolah atau masjid. Tetapi, sekadar terus memberikan uang

infak sebenarnya ada sisi yang belum benar-benar terpenuhi dari proses penanaman jiwa peduli pada mereka.

Perlu perlakuan yang lebih mengarah pada sisi kesadaran buah hati kita bahwa dalam peduli, baik dengan berinfak atau

berderma, yang terpenting untuk dipersiapkan adalah sisi kesungguhan mengumpulkan uang atau barang yang akan disedekahkan.

Jadi, bukan sekadar ambil dari orangtua dan menyerahkannya ke sekolah, tapi anak itu sendiri tidak mempunyai rasa memiliki uang itu, sehingga tidak ada ekspresi dan kesan apapun dari latihan yang sangat mulia tersebut, selain dari sekadar ingat bahwa setiap Jumat mesti berinfak, berderma, dan peduli.

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya." (QS. Ali Imran [3]: 92).

Artinya, anak harus mempersiapkan yang terbaik sebelum menyerahkan infak kepada siapa pun. Misalnya dengan mendorong mereka untuk bisa menyisihkan uang jajan, yang jika hal tersebut dilakukan setiap hari, pada hari

Jumat akan mencapai jumlah tertentu dan langsung diinfakkan. Cara ini akan muncul "pertarungan" dalam hati anak antara menahan atau segera menginfakkannya.

Langkah semacam ini sangat penting, sebab Allah dan Rasul-Nya, kala memerintahkan kaum Muslimin berjihad di jalan Allah, hal pertama yang dipersilakan untuk dikorbankan adalah harta. Dengan kata lain, menanamkan jiwa kedermawanan kepada anak akan mendorong mereka terdepan dalam menolong agama Allah dengan harta yang kelak mereka miliki.

Syeikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri dalam kitabnya *Minhajul Muslim* menegaskan bahwa kedermawanan adalah ciri orang Islam, dan kemurahan hati adalah adat kebiasaannya.

Seorang Muslim bukanlah orang yang kikir dan *bakhil* karena keduanya adalah akhlak tercela, yang sumbernya dari jiwa yang kotor dan hati yang gelap. Dengan demikian, setiap Muslim butuh dengan kedermawanan sebagai wujud dari keimanan yang teguh dalam hatinya.

Dan, Rasulullah "mewajibkan" setiap Muslim untuk iri kepada dua manusia. *"Tidak boleh iri kecuali pada dua perkara, orang yang dikenai harta oleh Allah, kemudian membelanjakannya di (jalan yang) benar (mengalahkan perasaan kikir dalam hatinya), dan orang yang dikenai hikmah oleh Allah, kemudian dia mengamalkan dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari).

Dan, penting digarisbawahi bahwa orang yang beruntung dalam pandangan Allah adalah yang terpelihara hatinya dari sifat kikir.

"Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung" (QS. At-Taghabun [64]: 16).

Jika di dalam jiwa buah hati kita tertanam sifat kedermawanan, maka insya Allah mereka akan menjadi generasi luar biasa, yang selalu hadir berderma demi agama, bangsa dan negara, sehingga kelak akan tercipta kehidupan lebih baik dari hari ini. Semoga.*/
Imam Nawawi



Apakah yang kita wariskan kepada anak-cucu kita ini? Benarkah dia sudah memahami Islam sebagai agama tauhid

SUMBER: AAANDREA / PIXABAY

My Dad MY HERO

Oleh: KH. Bahtiar Nasir



Ust. Bachtiar Nasir
Direktur Ar Rahman Quranic Learning Center

Bagi anak laki-laki, ayah adalah pahlawan. Di sinilah bedanya antara ibu dan ayah. Ibu memberikan rasa aman dan perlindungan kepada anak laki-lakinya, sementara ayah memberikan

simulasi-simulasi yang menantang dan terukur. Ini adalah tugas penting sang ayah bagaimana melejitkan potensi anak laki-lakinya. Karena anak laki-laki yang kelamaan atau keseringan bersama ibu dibanding bapaknya, biasanya sang anak lebih cenderung dengan perilaku 'keibuan' atau kebiasaan ibunya.

Akhir-akhir ini terjadi fenomena 'lapar ayah' yang mengakibatkan anak-anak tidak bangga lagi sama ayahnya. Akibatnya, anak laki-laki salah menyalurkan nyali dan keberanian sehingga terjadi kasus tawuran, balapan liar, geng motor, dan kasus narkoba.

Wahai para ayah,

sesungguhnya anak laki-lakimu ingin menjadikanmu sebagai 'pahlawannya'. Tapi berapa banyak anak-anak yang tidak cinta pada ayahnya, bahkan banyak yang tidak bangga dengan ayahnya?

Tak sedikit ayah tanpa terasa telah kehilangan anaknya. Bahkan akhir-akhir ini kita sering saksikan fenomena laki-laki gemulai layaknya wanita. Jangan-jangan karena ini akibat sang anak tidak menjadi ayahnya sebagai teladan.

Kenapa banyak kasus menimpa kalangan remaja dan pemuda? Karena ayah gagal menempa nyali anaknya dalam

kebenaran dan agama. Ayah gagal menjelaskan bahwa pemuda yang kuat adalah pemuda yang berani bekerja dan berjuang untuk agamanya.

Katakan kepada anak-anak kita, "Anakku yang kuat adalah anakku yang berani menentang segala kemunkaran dan menolak kemaksiatan dengan bentuk apa pun. Anakku, laki-laki yang kuat adalah anakku yang paling lama *ruku'* dan sujudnya. Anakku yang mandiri adalah anakku yang bangun sendiri shalat tahajjud. Anakku yang mandiri adalah anakku yang pergi ke masjid sendiri dan menyibukkan diri dalam kegiatan keagamaan."

Adalah Abdullah bin Syaddad, suatu ketika ayahnya berkata, "Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassallam* keluar menjumpai kami dalam shalat isya."

Saat itu beliau (Nabi) menggendong Hasan dan Husain. Kemudian beliau maju ke tempat imam dan meletakkan Hasan dan Husain. Beliau membaca takbir untuk shalat.

Nabi shalat dan memanjangkan salah satu sujud dalam shalatnya. Ayah berkata, "Aku mengangkat kepala, dan aku melihat Hasan atau Husain sedang naik di atas punggung Rasulullah yang sedang sujud, dan aku pun kembali melakukan

sujud."

Saat beliau menyelesaikan shalatnya, maka orang-orang pun bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau melakukan sujud di dalam shalat. Engkau memanjangkan sujud sampai-sampai kami menduga telah terjadi sesuatu, atau engkau sedang mendapatkan wahan."

Lalu Rasulullah bersabda, "Semua itu (dugaan kalian) tidaklah terjadi. Tetapi cucuku menunggangiku, dan aku enggan membuatnya tergesa-gesa, sampai ia menuntaskan kesenangannya."

Kisah ini memperlihatkan bagaimana Rasulullah sangat sayang kepada anak-anak. Beliau tidak ingin kesenangan cucucucunya itu terampas, meski beliau sedang shalat di masjid.

Wahai Ayah, kenali anak-anak kalian. Banyak keluarga hancur karena keluarga yang gagal mengajari anak-anaknya. Diitipi anak oleh Allah, tapi dia menitipkan anak-anaknya kepada orang lain. Dia titipkan anak-anaknya ke sekolah hingga perguruan tinggi tanpa sang ayah memberikan dan menanamkan ajaran tauhid.

Anaknya dititipkan ke sekolah-sekolah di luar negeri, tetapi

pulangnya justru menegakkan sistem jahiliah di rumah dan negerinya.

Saya sering mencontohkan dialog antara Nabi Ya'qub kepada anaknya Nabi Yusuf Alaihimassalam sebelum beliau meninggal. Beliau tak gundah warisan dan pekerjaan anaknya di masa depan, ia hanya gundah tauhid anak dan cucunya.

*"Apa yang kalian sembah sepeninggalku?"
Mereka menjawab:
'Kami akan menyembah Rabbmu dan Rabb
nenek moyangmu yaitu
Ibrahim, Ismail, dan
Ishaq, yaitu Rabb Yang
Maha Esa dan kami
(hanya) berserah diri
kepada-Nya'" (QS. Al-Baqarah[2]:133).*

Sekarang pertanyaan pentingnya, apakah yang kita wariskan kepada anak-cucu kita ini? Benarkah dia sudah memahami Islam sebagai agama tauhid atau justru masih mengidolakan orang-orang kafir yang jadi bintang film, sepakbola, atau artis?

*Penulis Ketua Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF)
Ulama. Artikel diresume dari ceramah dan bukunya 'Masuk Surga Sekeluarga'*





SUMBER: PIXABAY

BUKTIKAN SANJUNGANMU PADA IBU

Mari kita buktikan kasih sayang kita pada kedua orangtua. Bukan dengan kata-kata, tapi dengan aksi nyata

Oleh: **Sarah Zakiyah** (Guru di Depok)

Keberadaan media sosial saat ini menyamarkan hakikat pribadi seseorang. Seringkali suasana yang dibagikan berbanding terbalik dari keadaan yang dijalani.

Media sosial tanpa disadari telah menjadi tempat promosi diri. Demi mendapatkan citra pribadi di mata

orang lain, tak sedikit orang membagikan tulisan, gambar, dan informasi apapun tentang dirinya dan orang-orang dekatnya yang berlawanan dengan keadaan sesungguhnya.

Tak sedikit orang mengumbar kata-kata mesra penuh cinta yang mereka tujukan untuk orang-orang yang harus mereka cintai.

Ibu, misalnya. Banyak pujian dan ucapan terima kasih yang terangkai dalam prosa dan puisi. Apalagi di momen-momen spesial untuknya, seperti Hari Ibu Sedunia, limimasa tentang ibu bertebaran di hampir semua jenis media sosial.

Yang menjadi bahasan kali ini, bukan benar atau tidaknya gambar dan tulisan

yang dibagikan. Tapi benar tidaknya keadaan yang diumbar dengan realita yang dilakukan.

Orang tua kita, Ibu kita, yang rata-rata tidak gaul dengan alat-alat komunikasi canggih, sesungguhnya membutuhkan perhatian langsung anak-anaknya. Dia tidak akan tahu apa yang diunggah oleh anaknya tentang dirinya. Dia butuh dikunjungi dan ditemani menikmati secangkir teh bersama, sembari terdengar suara riuh cucu-cucunya yang berlarian berebut mainan.

Ayah dan ibu kita tidak butuh kata-kata pujian yang muluk yang bertebaran di media sosial. Mereka butuh perhatian langsung dari kita, anak-anak mereka.

Mari kita menengok kebiasaan Rasulullah *Shalallaahu 'alaifi wa sallam* terhadap ibu asuh beliau, Ummu Aiman. Kebiasaan yang dilanjutkan oleh kedua sahabat beliau, Abu Bakar dan Umar *radhiyallahu 'anhu*, sepeninggal beliau. Imam Muslim meriwayatkan dalam kitab Shahihnya.

Sepeninggal Rasulullah *Shalallaahu 'alaifi wa sallam*, Abu Bakar dan Umar berkunjung ke Ummu Aiman. Tatkala beliau sampai, didapati Ummu Aiman sedang

menangis. "Apa yang menyebabkanmu menangis? Bukanlah apa yang ada di sisi Allah jauh lebih baik bagi Rasulullah?" Tanya Abu Bakar dan Umar.

"Aku menangis bukan karena tidak tahu bahwasanya apa yang ada di sisi Allah lebih baik bagi beliau, aku menangis karena wahyu dari langit telah terputus," ujarnya. Tak urung, ketiganya berguncang dan akhirnya menangis bersama.

Jelaslah apa yang biasa Rasulullah *Shalallaahu 'alaifi wa sallam* lakukan terhadap ibu asuh beliau. Ibu yang menjadi saksi sejarah peradaban Islam. Dari sebelum lahirnya Rasulullah hingga wafatnya. Beliau selalu mengunjungi Ummu Aiman, menyediakan keperluannya, dan menyayanginya sebagaimana ibu kandungnya sendiri. Entah bagaimana besarnya perhatian beliau jika Aminah, ibu kandung beliau masih hidup.

Rasulullah pernah bersabda tentang Ummu Aiman, "Beliau (Ummu Aiman) termasuk *ahli baitku*." Beliau juga bersabda, "Ummu Aiman adalah ibuku setelah ibuku."

Kedhoifan hadits ini tidak menutupi betapa besar kasih sayang dan perhatian yang diberikan Rasulullah *Shalallaahu 'alaifi wa sallam* terhadap Ummu Aiman. Kasih sayang yang bukan sekadar pemanis bibir, penghias media sosial ataupun pencitraan diri untuk mendapatkan simpati manusia.

Mari bersama kita realisasikan kasih sayang kita kepada kedua orang tua. Bukan tulisan yang diunggah di media sosial, tapi juga dengan perbuatan nyata yang membuat mereka bahagia.

Ada nasihat baik dari Darwis Tereliye, tentang kita dan dunia maya. Kita tidak perlu menjelaskan panjang lebar. Itu kehidupan kita, tidak perlu siapa pun mengakuinya untuk dibilang hebat. Kitalah yang tahu persis setiap perjalanan hidup yang kita lakukan. Karena sebenarnya yang tahu persis apakah kita itu keren atau tidak, bahagia atau tidak, tulus atau tidak, hanya diri kita sendiri.

Kita tidak perlu menggapai seluruh catatan hebat menurut versi manusia sedunia. Kita hanya perlu merengkuh rasa damai dalam hati kita sendiri."*



DEDIKASI BMH

- | | |
|------------------|---|
| 24, 6 Ton | Beras |
| 2 Miliar | Bantuan khusus kemanusiaan |
| ≥ 35 | Posko Kemanusiaan (di berbagai negara) |
| 1.500 | Paket Obat-obatan |
| ≥ 250 | Tim medis |
| 105 | Bantuan Instalasi Air Bersih |
| 45 | Ambulance (layanan kesehatan gratis di Indonesia) |

PROGRAM SOSIAL KEMANUSIAAN



Peduli Bencana
Nusantara



International Humitarian
Crisis Care (IHCC)



Layanan Sosial Masyarakat

- Peduli Yatim dan Dhu'afa
- Hapus Tato
- Khitanan Berkah
- Pengobatan Gratis
- Layanan Ambulance
- Peduli Gizi Nusantara



162.810

Penerima manfaat



12

bencana dalam negeri



2

krisis kemanusiaan luar negeri

Head Office :

Jl. H. Samali No 79 B Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

ATAU HUBUNGI KANTOR BMH TERDEKAT DI KOTA ANDA

**KHITANAN
BERKAH 2017**



**KHITAN BERKAH 1.439
ANAK YATIM DAN DHUAFA**

Berbagi Bahagia
Sempurnakan Fitrah

Nominal Donasi
Rp. 1.439.000/anak

*Donasi sudah termasuk biaya operasional kegiatan, dokumentasi dan laporan berikut santunan, bingkisan dan biaya pemulihan pasca khitan.

Head Office :

Jl H. Samali No 79 B Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

ATAU HUBUNGI KANTOR BMH TERDEKAT DI KOTA ANDA



Agar Kemesraan TAK CEPAT BERLALU

Kemesraan adalah bumbu dalam hubungan suami istri. Tanpa kemesraan, ibarat sayur tanpa garam. Hambar. Kaku. Dengan kemesraan, hubungan suami istri menjadi lebih awet dan mengasyikan. Nah, bagaimana caranya menjalin kemesraan itu? Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassallam sudah

memberi contoh seperti berikut ini

1. TIDUR DALAM SATU SELIMUT

Tempat tidur adalah tempat yang tepat untuk memadu kemesraan. Setiap hari ini bisa dilakukan, tanpa membutuhkan banyak persiapan.

Saat kantuk menyerang dan rasa dingin mulai menghinggap, tiba

waktunya untuk tidur berdua. Satu selimut cukup untuk berdua. Lelahnya raga seharian memerlukan istirahat yang cukup. Tidur berdua mungkin bisa mengembalikan semua lelah sekaligus mencerahkan pikiran dan jiwa.

"Ketika aku berbaring bersama Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassallam dalam satu selimut,

tiba-tiba aku haid. Lalu aku segera bangkit dan mengambil baju haidku. Lalu Rasulullah berkata padaku, ‘Apakah engkau sedang haid?’ Maka aku menjawab, ‘Ya.’ Lalu beliau memanggilku, maka aku berbaring kembali dengannya dalam satu selimut.” (Riwayat Bukhari-Muslim).

2. SEPIRING BAHKAN SEGELAS BERSAMA

Sepiring berdua tak mesti tanda kekurangan. Itu kita lakukan untuk menjalin kemesraan. Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassallam* pun tak segan-segan melakukannya hingga minum pun segelas berdua.

Dari Aisyah, “Aku biasa minum dari gelas yang sama ketika haid. Lalu Nabi mengambil gelas tersebut dan meletakkan mulutnya di tempat aku meletakkan mulut, lalu beliau minum.” (Riwayat Muslim)

Selain memadu kemesraan, makan sepiring berdua mengandung jaminan keberkahan. Dari Abu Hurairah, “Makanan berdua cukup untuk tiga orang. Makanan tiga orang cukup untuk empat orang.” (Riwayat Bukhari dan Muslim)

3. NONTON BERSAMA

Nonton tak harus

ke bioskop. Namun begitu mudahnya sarana tersedia seperti sekarang, cukuplah nonton di rumah berdua dengan istri. Bisa melalui televisi, komputer, dan sebagainya.

Dari Aisyah ra, “Ketika itu Hari Ied, orang-orang Sudan bermain dengan perisai dan pedangnya. (Aku lupa) apakah aku yang meminta ataukah Rasulullah yang menawarkan. ‘Apakah engkau berhasrat menontonnya?’ Maka aku berkata, ‘Ya.’ Lalu beliau mendirikan aku di belakangnya dan menempelkan pipiku dengan pipinya. Dan Rasul bersabda kepada mereka, ‘Teruskan wahai bani Arfidah!’ Hingga aku merasa bosan, beliau bersabda ‘Sudah cukup bagimu?’ Aku berkata, ‘Ya.’ Lalu beliau bersabda, ‘Maka menyingsirlah.’ (Riwayat Bukhari dan Muslim).

4. GERAKAN-GERAKAN MESRA

Tak selamanya yang mesra itu harus vulgar, erotis, dan penuh gairah. Bahkan sebaliknya, seringkali gerakan-gerakan sederhana tanpa syahwat justru lebih merasuk ke dalam jiwa. Lantas, seperti apakah gerakan-gerakan yang

sederhana itu? Berikut contoh yang pernah dilakukan Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassallam*:

a. Memeluk Istri Sebelum Mandi

Dari Aisyah, “Rasulullah biasa mandi setelah bersebadan. Kemudian beliau memeluk saya sebelum saya mandi.” (Riwayat Sa’id bin Manshur dan Ibnu Abi Syaibah).

b. Ciuman Ringan

Dari Aisyah, “Rasulullah biasa mencium istrinya setelah wudhu kemudian beliau shalat dan tidak mengulangi wudhunya.” (Riwayat Abdurrazaq)

6. BERCANDA RIA

“Segala sesuatu selain dzikrullah adalah permainan dan kesiasiaan kecuali terhadap empat hal: seorang suami yang mencandai istrinya, seseorang yang melatih kudanya, seseorang yang berjalan menuju dua sasaran (memanah) dan seorang yang berlatih renang.” (riwayat an-Nasa’i)

Bercanda dan bermain bersama pasangan akan menghasilkan senyum manja dan tawa yang riang. Dua hal ini sangat kita butuhkan untuk menghias hari-hari kita serta menjadikan hidup lebih bersemangat.*

Zahir®

The Best Business Management Software



ZAHIR ACCOUNTING 6

Semua Jadi Mudah



Membuat Laporan Keuangan Dalam Hitungan Detik

www.zahiraccounting.com

Nikmatnya Mencintai KEKASIH ALLAH

Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* bersabda, "Tidak (sempurna) keimanan salah seorang dari kalian sebelum aku lebih ia cintai dibanding orangtuanya, anaknya, dan seluruh umat manusia." (Riwayat Bukhari dan Muslim)

Perkataan Rasulullah ini tentu harus dibaca dengan kaca mata iman. Jika tidak, yang muncul sekadar pengakuan lisan saja. Padahal, cinta itu tak sekadar ucapan, juga harus dibuktikan.

Lalu, pernahkah kita membuktikan kecintaan kita kepada Sang Kekasih Allah itu dalam amal perbuatan? Pernahkah kita begitu ingin berkorban hingga rela melakukan apa saja yang *Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassallam* perintahkan demi bisa berjumpa dengannya di surga kelak?

Jika belum, maka pantaslah bila nikmatnya mencintai Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* itu belum pula kita rasakan. *Wallahu a'lam.**

Sempurnakan Iman DENGAN MENCINTAI RASULULLAH

Mencintai beliau melebihi cinta kepada diri sendiri. Apa tanda-tanda cinta itu?

Kecintaan kepada Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* memang mutlak, sebagaimana cinta kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Itulah sebabnya jika kecintaan kita kepada selain keduanya melebihi kecintaan kita kepada keduanya, maka Allah akan mengecam hal itu.

Katakanlah, "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatir kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya, serta dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusannya." Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang

yang fasik." (At-Taubah [9]: 24)

KEGEMBIRAAN TERTINGGI

Allah *Subhanahu Wata'ala* sangat tahu fitrah manusia yang suka terhadap hal-hal yang menyenangkan, seperti cantiknya istri, gagahnya suami, lucu dan menggemaskannya anak darah daging sendiri.

Betapa beratnya seseorang ketika suatu saat harus meninggalkan atau ditinggalkan oleh orang-orang tercinta tambatan hatinya itu. Hatinya seakan tersayat perih, jiwa pun seakan turut terbang melayang.

Namun, pernahkah perasaan seperti itu kita rasakan ketika ternyata kita pun meninggalkan ingatan terhadap Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* dan tak pernah menyempatkan untuk bershalawat atasnya?

Anas bin Malik menceritakan suatu peristiwa ketika seseorang bertanya kepada Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*, "Wahai Rasulullah, kapan akan terjadi hari kiamat?"

Beliau bersabda, "Apa yang telah engkau persiapkan untuk menghadapinya?"

Ia menjawab, "Kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya"

Lalu, beliau bersabda, "Sesungguhnya engkau akan bersama-sama dengan orang yang kamu cintai."

Kemudian Anas berkata, "Sungguh tidak ada kegembiraan setelah keislaman yang melebihi perkataan Nabi bahwa sesungguhnya engkau akan bersama-sama orang yang engkau cintai."

Lalu, ia berkata lagi, "Maka, aku mencintai Allah dan Rasul-Nya,

serta Abu Bakar dan Umar, dengan harapan semoga aku akan bersama-sama dengan mereka (nanti di akhirat), sekalipun aku tidak bisa beramal seperti amal baik mereka."

TANDA-TANDA KECINTAAN

Pertama, berkeinginan keras untuk bertemu dan menyertai Rasulullah . Kehilangan kesempatan untuk bisa bertemu dan menyertai beliau bahkan lebih terasa berat baginya daripada kehilangan apapun di dunia ini. Inilah yang dirasakan Abu Bakar ketika mendapat kesempatan untuk menemani Rasulullah dalam perjalanan hijrahnya dari Makkah menuju Madinah.

Walaupun ia

paham bagaimana beratnya tantangan dalam perjalanan ini, termasuk ancaman akan nyawanya, justru inilah yang membuatnya menangis bahagia saat diberi izin menemani perjalanan hijrah Rasulullah . Sepanjang perjalanan, Abu Bakar telah menunjukkan kecintaannya dengan cara mengorbankan keselamatannya sendiri dalam upaya menyelamatkan jiwa Rasulullah .

Begini juga dirasakan oleh kaum Anshar yang begitu bergembira saat mendengar kabar hijrahnya Rasulullah . Setiap pagi hingga siang mereka keluar dari rumahnya menuju Hurrah dan rela terpanggang teriknya matahari demi menunggu kedatangan

beliau.

Saat Rasulullah telah benar-benar tiba, tidak kurang dari 500 orang penduduk Madinah keluar menyambutnya.

Kecintaan kepada Rasulullah juga ditunjukkan oleh sahabat Anshar dalam peperangan Hunain. Ketika itu mereka tidak mendapatkan bagian harta rampasan perang karena Rasulullah telah membagikan habis untuk para muallaf.

Kejadian tersebut sempat meresahkan sebagian sahabat Anshar, apalagi setelah melihat para muallaf itu mendapat bagian kambing dan unta, sementara mereka tidak.

Maka Rasulullah menghibur mereka dengan mengatakan, "Apakah kalian tidak



"Maka, aku mencintai Allah dan Rasul-Nya, serta Abu Bakar dan Umar, dengan harapan semoga aku akan bersama-sama dengan mereka (nanti di akhirat), sekalipun aku tidak bisa beramal seperti amal baik mereka."

SUMBER :DARREN-NUNIS/UNPLASH

ingin kalau manusia pergi membawa kambing dan unta, sedangkan kamu pergi membawa Rasulullah ke tempat kalian? Seandainya bukan karena hijrah, pasti aku akan menjadi salah seorang dari kaum Anshar. Seandainya manusia melewati suatu lembah dan dataran, niscaya aku akan mengikuti lembah Anshar dan datarnya. Orang Anshar ibarat pakaian dalam, sedangkan orang lain adalah pakaian luar. Sesungguhnya kalian akan mendapatkan sesudahku rasa individualis. Maka bersabarlah sampai kalian menemuiku di Haudh (telaga Rasulullah di Surga)."

Setelah mendengar itu semua, kaum Anshar pun menangis hingga basah jenggotnya. Mereka kemudian berkata, "Kami ridha terhadap Rasulullah dalam pembagian dan pemberiannya."

Kedua, siap mengorbankan apa saja demi membela Rasulullah , walaupun harus dengan harta dan jiwa. Hal ini pernah dilakukan Abu Thalhah saat menjadikan dirinya tameng hidup bagi Rasulullah . Ketika mereka terdesak dalam perang Uhud, Thalhah tanpa ragu-



SUMBER : TODD-DIEMER/UNPLASH

ragu maju menerjang kaum musyrikin untuk melindungi Rasulullah , hingga tangannya tertebas pedang musuh.

Ia pun merelakan tubuhnya mendapatkan lebih dari 70 luka tusukan demi melindungi Rasulullah . Abu Bakar senantiasa menangis jika disebut tentang perang Uhud, dan mengatakan bahwa itu semua adalah harinya Thalhah.

Ketiga, menjalankan perintah dan sunnah beliau dan menjauhi larangannya.

Beberapa kali terjadi peristiwa Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassallam* mengubah dengan drastis kebiasaan hidup yang sudah mengakar dalam kehidupan para sahabat. Namun, para pecinta Rasulullah ini sama sekali tidak merasa enggan atau berat melakukannya walaupun itu bertentangan dengan kesukaan dan kebiasaan mereka.

Ketika Rasulullah melarang memakan

daging keledai, maka tanpa ragu-ragu para sahabat segera membuang panci-panci masakan yang berisi daging keledai.

Begitu juga saat *khamar* diharamkan, begitu banyak sahabat membuang khamar mereka sehingga jalan-jalan di Madinah pun tergenang oleh khamar.

Keempat, menolong sunnah dan membela syariat Rasulullah . Para pecinta Rasulullah tidak sekadar mengerjakan perintah-perintah beliau saja, melainkan membelaanya dengan sepenuh hati hingga harus mengorbankan jiwa raga sekalipun. Mereka tidak memilih-milih mana sunnah yang menguntungkan bagi mereka, namun mereka melaksanakan dan menghidupkan segala perilaku dan *akhlaqul karimah* beliau hingga yang sekecil-kecilnya.

*Wallahu a'lam bish Shawab.**

Cintai Rasul MELEBIHI LAINNYA

Lebih banyak mana antara menyebut nama Rasulullah dan orang lain dalam sehari?

Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* amat mencintai umatnya. Beliau begitu merisaukan dan mengkhawatirkan mereka. Beliau selalu berempati atas penderitaan mereka. Bahkan ketika beliau dalam keadaan lemah di pembarangan, saat akan menghembuskan napas terakhir, beliau masih memanggil-manggil umatnya, "ummati..."

"ummati... ummati!"
Allah Subhanahu Wata'ala mengabadikan cinta beliau itu dalam al-Qur'an:
"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaanmu. Sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu. Amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. (At-Taubah [9]: 128)

Beliau sangat ingin umatnya beriman dan selamat dari siksa neraka. Walaupun pernah kaumnya membala seruan sayang tersebut dengan lemparan kotoran, batu, potongan besi, bahkan dicaci maki dan difitnah, namun beliau tidak membalas. Beliau malah mendoakan mereka, " Ya Allah, berikan hidayah pada kaumku, sesungguhnya mereka tidak mengetahui."

Getaran cinta



SUMBER :00110/PIXABAY

Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* yang teramat besar pada umatnya masih menggema hingga kini dan akan berlanjut hingga akhir zaman. Seperti matahari yang senantiasa menerangi bumi. Beliau berjuang tak hanya untuk keselamatan umatnya di dunia, juga membela dan memberikan syafaat kepada umatnya ketika di akhirat kelak.

Melihat fakta ini, adakah orang lain selain Muhammad di muka bumi ini yang pantas lebih kita cintai? Sebagai orang beriman, tanpa ragu kita akan menjawab, "Tidak ada!"

Pertanyaannya kemudian, sudahkah kecintaan itu benar-benar ada di hati kita? Bagaimana mestinya ekspresi kecintaan kepada Nabi yang mulia itu?

TATA NILAI IMAN

Dalam kenyataan, banyak umat Islam yang belum mengenal Rasulnya dengan baik. Mereka lebih mengenal dan tergiligila dengan sosok lain seperti bintang film, pemain sepak bola, atau penyanyi idola. Segala penampilan dan gaya hidup mereka diikuti.

Malah di antara

para idola tersebut ada yang menjadi korban narkoba. Tak sedikit yang sekarat karena over dosis. Apa yang bisa dibanggakan dan diteladani dari sosok seperti itu?

Tata nilai hidup seorang Muslim harus didasarkan pada iman. Baginya, nikmat iman adalah nikmat tertinggi, bahkan melebihi nikmat hidup itu sendiri. Karena itulah, dalam pandangan kaum Muslim, orang yang paling dicintai hanyalah Nabi yang mengenalkan iman kepada mereka.

Memang, di dunia ini ada sosok lain yang begitu berarti dalam hidup kita. Misalnya, ibu. Tentu saja kita boleh mencintai ibu, bahkan diperintahkan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* dan Rasul-Nya. Demikian pula anak. Kita boleh mencintai anak yang akan meneruskan keturunan kita.

Namun, apa yang dibawa Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* untuk umat manusia jauh lebih berharga ketimbang kasih sayang ibu kepada anaknya. Iman yang diajarkan oleh Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*

kepada kita jauh lebih bernilai ketimbang dunia dan seisisnya.

Para sahabat telah membuktikan kecintaan mereka kepada Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*. Abu Bakar, misalnya, lebih mementingkan keselamatan Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* dibanding nyawanya sendiri. Pernah suatu ketika di tahun-tahun awal Islam di Makkah, Abu Bakar menyerukan kalimat tauhid dengan terang-terangan di depan sekumpulan kaum kafir. Tak ayal, ia dikeroyok dan dipukuli hingga pingsan.

Saat siuman, yang pertama kali ditanyakan Abu Bakar adalah keadaan Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*, bukan keadaan dirinya. Ia pun lega setelah mendengar Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* dalam keadaan selamat. Bagi Abu Bakar, kelangsungan imannya lebih berharga daripada kelangsungan hidupnya sendiri.

Seorang yang belum meletakkan iman sebagai nilai tertinggi dalam hidupnya akan merasa sulit mencintai Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*. Jiwanya ibarat pohon



SUMBER : 3DMAN / PIXABAY

yang berada di dalam pot kecil. Akarnya tertahan dan pohnnya pun kerdil, tak bisa membesar. Sementara pohon iman, akarnya menghujam ke bumi dan rantingnya menjulang ke langit.

Kita dibimbing oleh Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* agar perjalanan jiwa kita bebas dan merdeka menuju Allah *Subhanahu Wata'ala*. Jangan sampai tersekat oleh dunia ini. Sebab, tujuan hidup kita bukan terhenti di dunia ini.

Karena itu, kita meletakkan kecintaan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* dan Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* di atas semua yang ada di dunia ini. Lezatnya iman hanya bisa dirasakan manakala seseorang telah menjadikan cintanya kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* dan Rasulullah

Shalallahu 'Alaihi Wassallam lebih dari yang lain.

Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* bersabda, "Ada tiga perkara (yang mana) siapa saja di dalam dirinya terdapat ketiganya maka dia pasti bisa merasakan lezatnya iman, yaitu (salah satunya) jika Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dibanding yang lain..."

CINTA YANG NYATA

Kecintaan seseorang kepada orang lain tentu ada tandanya. Misalnya, orang tersebut sering mengingat dan menyebut-nyebut orang yang dicintainya.

Seorang yang cinta kepada Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* seharusnya juga demikian. Ia akan sering menyebut-nyebut nama beliau.

Nah, coba hitung.

Berapa kali kita menyebut nama Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* dalam sehari? Lebih banyak mana antara menyebut nama Rasul dengan menyebut nama orang lain?

Namun, tanda kecintaan itu tentu tidak hanya di lisan saja. Cinta ada dalam hati dan terekspresi di lisan dan perbuatan.

Qadhi 'Iyadh berkata, "Ketahuilah bahwa siapa saja yang mencintai sesuatu, pasti ia akan memprioritaskannya dan mementingkan dirinya agar sejalan dengannya. Jika tidak, maka kecintaannya itu tidak tulus dan hanya mengaku-aku saja. Orang yang benar-benar mencintai Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* adalah seseorang yang tampak nyata tanda-tanda cinta pada dirinya."

*Wallahu a'lam bish Shawab.**

SUMBER : PIXABAY



Cara Sahabat MENCINTAI MUHAMMAD SAW

Kecintaan para sahabat kepada Rasulullah menggerakkan mereka berdakwah ke seluruh penjuru dunia

Allah Subhanahu Wata'ala memberikan nikmat cinta kepada setiap mukmin. Nikmat ini mampu memberikan kebahagiaan, kesejahteraan, bahkan keselamatan kepada siapa saja yang memahami hakikatnya dan mengamalkannya secara benar. Sayangnya, tidak semua orang beriman memahami hakikat cinta tersebut

sehingga ia salah mengamalkannya. Bagi umat Islam, rasul yang harus ia cintai melebihi manusia lain di muka bumi ini adalah Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassallam. Mengapa?

Alasan utamanya tentu karena Allah Subhanahu Wata'ala memerintahkan demikian. Allah Subhanahu Wata'ala mewajibkan hamba-hamba-Nya mencintai dan mengagungkan

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassallam melebihi hamba itu sendiri, bahkan melebihi kecintaannya kepada orang lain selain Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassallam.

"Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri... (Al-Ahzab [33]: 6)

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang tidak menjadikan Rasulullah Shalallahu 'Alaihi



SUMBER : PATRIZIA08/PIXABAY

Wassallam lebih utama dari dirinya sendiri tidak termasuk mungkin.

SANG PECINTA SEJATI

Alasan lain mengapa kita harus mencintai Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam*, karena beliau sendiri adalah pecinta sejati. Beliau amat mencintai umatnya, terkhusus kepada para sahabatnya. Wajar jika para sahabat juga amat mencintai beliau.

Ali bin Abi Thalib rela menggantikan Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassallam*, tidur di atas pembaringannya, saat kaum Quraisy ingin membunuh beliau.

Abu Bakar yang rela menjadikan kakinya sebagai bantal Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* ketika

beristirahat di Gua Tsur dalam perjalanan hijrah ke Madinah. Padahal ketika itu kaki Abu Bakar tengah kesakitan karena digigit kalajengking. Tapi dia berusaha menahan sakit hingga bercucur airmatanya agar kakinya tidak bergerak dan Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* tidak terusik.

Kecintaan para sahabat kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* pula yang menggerakkan mereka berdakwah ke seluruh penjuru dunia. Berikut ini gambaran bagaimana interaksi para sahabat dan kaum Muslim kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* sesuai tuntunan Qur'an semasa beliau hidup. Sebagiannya tentu

masih bisa kita ikuti.

1. Teladani seluruh perkataan dan perbuatan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam*, termasuk melakukan apa yang ia perintahkan, serta menjauhi apa-apa yang dilarangnya.

"Katakanlah, jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [Ali-Imran[3]: 31]

2. Memperbanyak shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Bershalawat kepadanya memiliki berbagai faedah, di antaranya mendatangkan kebijakan, dikabulkannya berbagai doa, mendapatkan

syafaat, dan mendatangkan shalawat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas hamba-Nya.

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershshalawat kepada Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershshalawatlah kamu kepada Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." [Al-Ahzaab [33]: 56]

3. Tidak mengeraskan dan meninggikan suara di atas suara Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wassallam*.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebahagian kamu terhadap sebahagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari." (Al-Hujurat [49]:2)

4. Tidak memanggil Rasul *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* seperti temannya, melainkan harus bersopan santun dan beradab dalam memanggilnya.

"Janganlah kamu jadikan panggilan (kepada) Rasulullah di antara kamu seperti

panggilan sesama kamu." (An-Nuur [24]: 63)

5. Allah *Subhanahu Wata'ala* menjelaskan bahwa seseorang akan disebut beriman apabila mereka menjadikan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan. Kemudian mereka tidak merasa berat atas putusan yang dibuat Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam*, dan menerima dengan sepenuh hati. Hal ini dijelaskan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam al-Qur'an Surat An-Nisa [4] ayat 65.

6. Menyertai Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* dalam semua urusan. Allah *Subhanahu Wata'ala* berkisah dalam al-Qur'an Surat At-Taubah [9] ayat 120 bahwa penduduk Madinah dan orang-orang Badui yang tinggal di sekitar Madinah tidaklah pantas menolak ajakan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* untuk berperang. Dan tidak patut mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam*.

*Nah, untuk menyempurnakan kecintaan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam*, kita*

dapat mengikuti riwayat para sahabat tentang keutamaan mencintai Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam*.

Abu Hurairah pernah berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* pernah bersabda, 'Celakalah orang yang mendengar namaku disebut ia tidak mau bershhalawat kepadaku'" (Riwayat Tirmidzi)

'Umar bin 'Abdul 'Aziz pernah menulis surat kepada Abu Bakr bin Hazm. "Perhatikanlah," tulis 'Umar bin 'Abdul 'Aziz, "Mana yang merupakan Hadits Rasulullah hendaklah kamu tulis karena aku khawatir musnahnya ilmu agama ini dan lenyapnya para ulama. Janganlah engkau terima riwayat selain Hadits Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* dan hendaklah kalian sebarkan ilmu Hadits ini dan hendaklah kalian duduk untuk mempelajarinya sampai orang yang tidak tahu (ikut) diajari. Sebab ilmu ini tidak akan musnah sampai menjadi barang yang asing." (Riwayat Bukhari)

Semua hal di atas merupakan keutamaan mencintai Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wassallam*. Semoga kita bisa melaksanakannya.

*Wallahu a'lam bish Shawab.**

Putra-Putri RASULULLAH

*Saat Ibrahim meninggal, Rasulullah tak bisa menyembunyikan kesedihannya.
Hingga air mata beliau menetes*

1. AL-QASIM

Putra Muhammad *Shalallahu 'alaifi wa sallam* dari Khadijah. Ia dijuluki *at-Tahir*. Setelah kelahiran Al-Qasim, Rasulullah *Shalallahu 'alaifi wa sallam* sering dipanggil Abu Qasim, terutama oleh istrinya, Khadijah. Al-Qasim meninggal saat masih kecil, ketika zaman masih jahiliah.

2. ABDULLAH

Putra Rasulullah *Shalallahu 'alaifi wa sallam* dari Khadijah. Ia dijuluki *at-Tayyib*. Ia juga meninggal saat masih kecil, ketika zaman masih jahiliah. Juga tak ada peninggalan yang patut dicatat tentang Abdullah.

3. ZAINAB (WAFAT 8 H)

Putri sulung Rasulullah *Shalallahu 'alaifi wa sallam*. Ia dipersunting oleh Abul-'Ash bin Rabi' bin 'Abd Syams. Dari perkawinan ini, Zainab

mendapatkan dua orang anak, yang perempuan bernama Umamah dan yang laki-laki bernama Ali. Saat Islam mengharuskan Zainab hijrah dari Mekah ke Madinah, Zainab pun berpisah dengan sang suami karena sang suami tak mau ikut ke Madinah.

Bahkan saat perang Badar, Abul 'Ash ikut mengangkat senjata bersama-sama kaum musyrikin Mekah melawan Rasulullah dan umat Islam. Karenanya Rasulullah meminta kepadanya untuk menceraikan Zainab

Beberapa waktu kemudian, Abul 'Ash mendapat hidayah. Dia masuk Islam hingga akhir hayatnya. Pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar, Abul 'Ash kembali menikah dengan Zainab secara Islami.

4. RUQAIAH (WAFAT 2 H)

Putri kedua Rasulullah *Shalallahu*

'alaifi wa sallam dari Khadijah. Ia dipersunting oleh Utbah bin Abu Lahab sewaktu masa jahiliah. Lalu, Islam lahir dan Ruqaiyah diceraikan oleh Utbah atas perintah ayahnya, Abu Lahab.

Ruqaiyah memeluk Islam bersama ibunya, Khadijah. Kemudian, dia dikawini oleh Usman bin Affan, khalifah ketiga, dan ikut bersama suaminya hijrah ke Abessina (sekarang Eritrea). Setelah itu mereka kembali ke Madinah dan menetap di sana. Dari perkawinannya dengan Usman, Ruqaiyah dianugerahi seorang putra bernama Abdullah. Ruqaiyah meninggal di Madinah pada tahun ke-2 Hijriah.

5. UMMI KULTSUM (WAFAT 9 H)

Putri ketiga Rasulullah *Shalallahu 'alaifi wa sallam* dari Khadijah. Setelah Ruqaiyah wafat, Usman bin Affan menikahi



SUMBER: WENPHOTOS/PIXABAY

Ummi Kultsum. Karena telah menikah dengan dua putri Rasulullah, Usman bin Affan digelari Zun Nuraini, yang artinya "memiliki dua Cahaya."

Setelah menikah, Usman mengajak istrinya hijrah ke Madinah. Ummi Kultsum meninggal di Madinah pada tahun ke-9 Hijriah.

6. FATIMAH (WAFAT 11 H)

Putri bungsu Rasulullah *Shalallahu 'alaifi wa sallam* dari Khadijah. Dia lahir delapan tahun sebelum hijrahnya Muhammad *Shalallahu 'alaifi wa sallam* ke Madinah. Sifat-sifat Fatimah mirip sekali dengan ayahnya. Karena itu, Rasulullah *Shalallahu 'alaifi wa sallam* sangat

mencintai Fatimah, melebihinya putri-putrinya yang lain.

Fatimah menikah dengan Ali bin Abu Thalib pada usia 18 tahun. Dari perkawinan ini lahirlah lima orang anak, yakni Hasan, Husain, Muhsin, Ummi Kultsum, dan Zainab.

Selain dikenal sebagai wanita yang baik dan dermawan, Fatimah juga wanita yang jenius dan pandai berbicara. Sepeninggal ayahnya, Fatimah kerap mendatangi rumah-rumah kaum Muhajirin dan Ansar untuk berdakwah. Di waktu-waktu lain, dia sering berbincang-bincang tentang Islam dengan para wanita yang berkunjung ke rumahnya.

Fatimah meninggal 6 bulan setelah wafatnya

Rasulullah *Shalallahu 'alaifi wa sallam*, pada usia 28 tahun. Ia dimakamkan oleh Ali, suaminya, di Jaat ul Baqiq, Madinah

7. IBRAHIM (WAFAT 10 H)

Ia putra Rasulullah *Shalallahu 'alaifi wa sallam* dari Mariah Qibtiah binti Syam'un (wafat 16 H/637 M), seorang wanita asal Mesir.

Ibrahim hanya hidup selama 18 bulan. Saat Ibrahim meninggal, Rasulullah berada di dekatnya. Rasulullah tak bisa menyembunyikan kesedihannya saat itu. Air matanya menetes. Nabi berkata, "Mata boleh meneteskan air, hati boleh bersedih, tapi kita tidak boleh mengucapkan kalimat yang tidak diridhai Allah."*

BERZAKAT BERDASAR KALENDER MASEHI

Mufassir al-Kiya al-Harosi mengatakan, wajib bagi muslimin jadikan penanggalan hijriyah standar pelaksanaan ibadah

SUMBER: PIXABAY



Ust. Abdul Kholid
Anggota Dewan Syariah
LAZNAS BMH

Ustadz, kami memiliki perusahaan yang dalam hitungan laba usaha menggunakan kalender Masehi, dengan melakukan tutup buku pada Desember. Nah, apakah boleh dan apa hukumnya membayar zakat di akhir tahun dalam hitungan

kalender Masehi, sementara zakat dalam Islam di zaman Nabi tentu saja dihitung berdasarkan kalender Hijriah. Terima kasih.

Aryono | Bandung

Merupakan nikmat besar yang memang harus disyukuri bahwa Bapak diberi anugerah memiliki perusahaan, hingga memberikan hasil yang dapat mencukupi keluarga dan banyak orang lain. Lebih dari itu adalah anugerah iman yang telah mengantarkan Bapak untuk menunai-kan syukur dalam bentuk zakat mal.

Maklum bahwa pada dasarnya penghitungan tahun zakat didasarkan

pada tahun *hijriyyah qamariyyah* bukan berdasar pada tahun *syamsiyyah masehi*. Hal ini berdasar pada beberapa dalil, baik dari al-Qur'an maupun assunnah. Beberapa dalil tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, firman Allah Subhanahu Wata'ala:

إِنَّ عِدَّةَ الْشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ أَطْمَعُ
عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ
حَقَّ الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا
أَرْبَعَةُ حُرُمٌ

"Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram." (QS. Al-

Taubah: 36)

Berdasar ayat di atas secara tegas mufassir al-Kiya al-Harosi menyimpulkan bahwa wajib bagi kaum muslimin untuk menjadikan penanggalan Arab/hijriyyah sebagai standar pelaksanaan ibadah-ibadah dan yang lainnya yang berkaitan dengan bulan dan tahun. (*Ahkam a-Qur'an*:III/63) Tentu termasuk dalam hal ini adalah zakat, sebab di antara syarat wajib zakat untuk sebagian harta adalah telah berlalu satu tahun, seperti emas, uang, hewan ternak, dan sebagainya.

Kedua, firman Allah dalam surat al-Baqarah: 189:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلَةِ قُلْ هُنَّ مَوَاقِعُ اللَّيَّالِ وَالْحَجَّ

"Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji." (QS. Al-Baqarah:189)

Berdasar pada beberapa riwayat pemahaman para sahabat atas ayat ini, al-Thabari mengatakan bahwa maksud ayat ini adalah bulan-bulan sabit itu untuk menunjukkan waktu



SUMBER: FREE-PHOTOS/PIXABAY

jatuh temponya utang kalian, persewaan kalian, masa iddah istri-istri kalian, waktu puasa dan berbuka kalian. (*Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*: III/555)

Tentu mafhum bahwa penanggalan yang berdasar pada hilal yang diperuntukkan Allah untuk menentukan waktu haji dan kebutuhan-kebutuhan manusia lainnya itu adalah penanggalan yang sekarang dikenal dengan kalender hijriyah.

Ketiga, merujuk kepada apa yang menjadi standar pada masa Nabi, sahabat dan hingga jatuhnya khilafah Utsmaniyyah, tidak dijumpai perbedaan pendapat bahwa penanggalan kaum muslimin berdasar pada kalender hijriyah. Memang saat ini penanggalan ini – utamanya di mayoritas negara saat ini – tidak lagi menjadi standar penanggalan, sehingga terkadang terdapat kesulitan bagi sebagian kaum muslimin untuk merujuk pada kalender tersebut untuk berbagai keperluannya.

Jika memang ini yang sedang Anda alami –yaitu mengalami kesulitan-, maka Anda dapat menggunakan standar kalender Masehi dalam menentukan akhir tahun usia harta zakat. Namun, mengingat terdapat selisih jumlah hari antara tahun Hijriyah dan Masehi rata-rata sebelas hari, maka harus ada solusi.

Rumah Zakat Kuwait berpendapat boleh beralih jika mengalami kesulitan, tetapi dengan menambah persentase kadar zakat sebagai kompensasi penundaan 11 hari itu. Kadar zakat yang semestinya 2,5% menjadi 2,575%. Kesulitan yang dimaksud adalah, misalnya bagi pemilik perusahaan, pemilik saham, dan sebagainya, yang memang tahun anggarannya berdasar kalender Masehi, hingga jumlah aset, keuntungan, dan sebagainya hanya dapat dipastikan di akhir tahun tersebut. Jika tidak dalam taraf kesulitan yang riil seperti itu, tentu hukum darurat tidak berlaku. *Wallahu a'lam.**

MENCARI REZEKI

Siapa suka meminta-minta, dia akan menjumpai Allah dalam keadaan tak ada daging di wajahnya

Dunia adalah tempat kita bercocok tanam. Sedang akhirat, tempat kita menuai hasil. Meski demikian, Islam tak pernah melarang umatnya untuk berikhtiar mengais rezeki dunia. Hanya saja, ada beberapa rambu yang harus diperhatikan dalam mencari rezeki tersebut:



1. Memelihara Iman

Modal awal seorang Muslim dalam berusaha adalah takwa. Takwa menjadi kunci utama mendatangkan rezeki. *"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka."* (ath-Thalaq: 2-3)



2. Cari yang Halal

Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam (SAW), *"Tak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba sampai ia ditanya tentang umurnya, untuk apa dia habiskan? Tentang ilmunya, dalam hal apa dia amalkan? Tentang hartanya, darimana dia dapatkan dan kemana ia nafkahkan? Dan tentang badannya, dalam hal apa dia binasakan?"* (Riwayat at-Tirmidzi, dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih Targhib wa Tarhib*)



3. Menjaga Ibadah

Seyogyanya, seorang Muslim tak terlena dengan tumpukan pekerjaan hingga membuatnya lalai dalam beribadah. Dalam sebuah hadits Qudsi, Nabi Shallallahu 'Alaihi Wassallam bersabda, *"Sesungguhnya Allah berfirman, 'Wahai anak Adam, beribadahlah kepada-Ku sepenuhnya, niscaya Aku akan penuhi hatimu dengan kecukupan dan Aku tutupi kebutuhanmu. Namun, jika kamu lalai beribadah, niscaya Aku penuhi tanganmu dengan kesibukan dan Aku tak akan menutupi kebutuhanmu."* (Riwayat Ahmad, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan al-Hakim)



4. Memperbanyak Istighfar dan Taubat

Firman Allah, "Maka Aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, memperbanyak harta dan anak-anakmu, mengadakan untukmu kebun-kebun, dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.' (Nuh: 10-12)



5. Rajin Berinfak

Ibnu Katsir *Rahimahullah* menjelaskan: Betapa pun sedikit harta yang kamu infakkan pada perkara yang diperintahkan kepadamu, atau pun yang bersifat mubah (boleh), niscaya Allah pasti menggantinya untukmu di dunia. Sedang di akhirat kamu akan diberi pahala dan ganjaran. Firman Allah, "Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan maka Allah akan menggantinya dan Dialah sebaik-baik pemberi rezeki." (Saba': 39)



6. Ringan Tangan kepada Orang Lemah

Memuliakan dan suka menolong orang lemah menjadi salah satu rahasia dalam mencari rezeki. Sabda Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*, "Tidaklah kalian mendapatkan pertolongan dan mendapatkan rezeki melainkan disebabkan orang-orang lemah di antara kalian." (Riwayat al-Bukhari)



7. Tawakkal kepada Allah

"Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." (Ath-Thalaq: 3). Tawakkal di sini tak bermakna berpangku tangan, tanpa mau berusaha sedikit pun.



8. Tak Meminta-minta

Sabda Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*, "Salah seorang dari kalian senantiasa meminta-minta sehingga dia akan menjumpai Allah dalam keadaan tidak ada daging di wajahnya." (Muttafaq'alaihi)



9. Bersikap Zuhud

Zuhud adalah obat penawar dari kegemerlapan dunia. Dengannya, seorang Muslim dapat terjaga dari fitnah dunia. Wasiat Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*, "Jadilah engkau di dunia ini seperti orang asing atau orang yang sedang dalam perjalanan." (Riwayat al-Bukhari).*

NAMIRA, MASJID TRANSIT NAN MEMPESONA

Untuk menggaet jamaah datang, dibuat program 'Aku Cinta Masjid', beasiswa bulanan bagi mereka yang rajin ke masjid

Selesai shalat Jumat, laki-laki paruh baya itu duduk di atas bangku panjang depan masjid. Pria asal Kediri, Jawa Timur ini mengaku bertandang ke Masjid Namira, Lamongan selain ingin merasakan suasana shalat, juga ingin belajar tentang pengelolaan masjid.

"Saya mendapat informasi dari internet. Diberitakan kalau jamaah di sini membludak, dan sistem pengelolaannya bagus. Siapa tahu ada yang bisa diterapkan di masjid kami di Kediri," terang pria yang juga takmir di sebuah masjid di Kediri, Jawa Timur ini.

Waras Wibi Sono, Ketua Takmir Masjid

Namira mengakui, sejak profil masjidnya viral di media sosial, Masjid Namirah, terletak di timur Jalan Raya Mantub, Desa Jotosanur, Tikung, Lamongan kerap mendapat kunjungan tamu dari berbagai daerah. Bahkan ada yang datang dari luar provinsi.

Yah. Baru empat tahun berdiri, Masjid Namira telah menjadi kebanggaan warga Lamongan. Menjadi ikon wisata religi terbaru di kota itu. Ribuan jamaah telah berkunjung ke masjid ini, mulai dari yang ingin merasakan beribadah hingga studi banding.

MASJID TRANSIT

Masjid Namira dibangun tahun 2013 oleh H. Helmy Yahya, yang berprofesi sebagai seorang pengusaha. Waras mengisahkan, mulanya masjid didirikan sebagai tempat transit bagi para musafir, khususnya yang melintasi daerah Lamongan. Karena itu, kapasitas bangunan 'hanya' 600 jamaah.

Meski demikian, konsep profesional dalam memberikan pelayanan bagi para jamaah telah diusung. Yang menjadi 'kiblat' adalah Masjidil Haram,





FOTO: ROBINSAH/MULIA

Makkah. Menjaga kebersihan dan kenyamanan jamaah menjadi prioritas. Tak disangka, upaya ini memiliki kesan tersendiri di hati pengunjung. Atas kehendak Allah, pengunjung yang puas membagi pengalaman mereka ke media sosial, jadilah viral. Lambat laun pengunjung semakin membludak.

Mendapati fenomena ini, perluasan akhirnya dilakukan. Dibangunlah masjid yang lebih besar di sebelah barat bangunan yang pertama. Kini kapasitas masjid bisa menampung sekitar 2500 jamaah.

Terkait dengan pola pelayanan yang disuguhkan, Waras memberikan penjelasan. "Jamaah yang datang ke masjid ini adalah tamu-tamu Allah. Sepatutnya dimuliakan dan diagungkan. Beri pelayanan terbaik," kata laki-laki asli Lamongan ini.

Bukanlah isapan

jempol. Memasuki kawasan masjid pengunjung akan menemui hamparan halaman dan tempat parkir yang luas dan bersih.

Mesin penyapu dan penyedot debu, siap membersihkan halaman masjid dan sekitar. Berbagai jenis pohon dan bunga berjejer di bagian pinggir jalan, dan di beberapa sisi lapangan parkir yang luasnya sekitar 2 hektar.

Keelokan taman di samping sebelah utara bekas bangunan masjid pertama, dan di bagian barat, berjejer dengan menara utama masjid yang menjulang tinggi menantang langit, menjadikan kawasan ini nampak asri. Apalagi di sekelilingnya merupakan area persawahan.

Masuk ke teras bagian depan, pengunjung akan langsung merasakan kesejukan udara masjid. Beberapa AC yang sekaligus berfungsi sebagai *sound system*

bergelantung di bagian atas tembok. Nampak juga dua kulkas berisi penuh air putih kemasan gelas di sudut tangga arah masuk teras. Gratis.

Di ruang utama, keadaan tambah sejuk. Karpet tebal bercorak merah yang menjadi alas utama ruangan nampak bersih mengkilap. Tidak ada debu. Semerbak wewangian khas Timur Tengah tercium di setiap sudut ruangan.

"Parfum-parfum yang digunakan sama seperti yang dipakai di Masjidil Haram, dan langsung didatangkan dari Timur Tengah," kata lulusan sarjana Pendidikan Universitas Negeri Surabaya ini.

Di bagian *mihrab*, terdapat kiswah Ka'bah terjuntai menutupi tembok bagian barat. Terpasang dinding kaca tebal sebagai pemisah antara posisi imam dan mimbar khutbah. Tak satu pun jamaah bisa masuk ruangan ini. Sedangkan di sisi dinding bagian depan sebelah utara dan selatan, terdapat masing-masing dua potongan kaligrafi kiswah yang telah tersimpan di pigura.

Beralih ke bagian selatan masjid, pemisah antara ruang utama dengan tempat wudhu, terdapat taman mini

dan kolam ikan yang berisi aneka ragam ikan hias dengan corak warna-warni. Banyak ikan yang telah tumbuh besar. Gemicik air yang mengalir dari pancuran buatan semakin mempercantik pemandangan.

JALIN PERSATUAN

Untuk melayani jamaah, Masjid Namira juga dipenuhi kegiatan majelis ilmu. Takmir menyediakan kajian kajian tematik, hadits, tafsir, sirah nabawiah, dan kajian khusus muslimah. Bahkan sebulan sekali, mendatangkan pembicara nasional.

Uniknya, narasumber yang mengisi berasal dari lintas ormas Islam. Kebijakan ini diambil oleh pengelola, karena ingin menjadikan masjid sebagai pemersatu umat. Tidak tersekat oleh golongan tertentu.

“Yang menjadi patokan al-Qur'an dan As-Sunnah. Maka kami sangat mewanti agar pemateri menghindari tema-tema yang bisa menimbulkan gesekan antar-ormas Islam, termasuk ketika menyampaikan khutbah Jumat,” jelas pria kelahiran tahun 1960 ini.

Trik ini ternyata jitu. Setiap kali pengajian

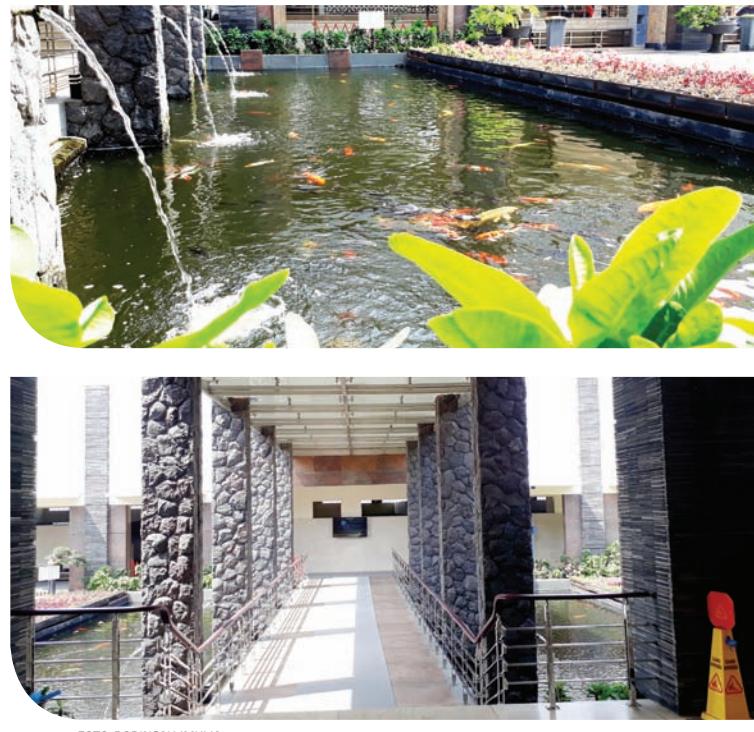


FOTO: ROBINSAH/MULIA

peserta membludak, terutama kajian umum. Sedangkan untuk anak-anak, selain TPA, ada program 'Aku Cinta Masjid'. Program ini menyediakan beasiswa bulanan bagi mereka yang rajin ke masjid.

Teknisnya, memberikan 1 poin bagi mereka yang senantiasa shalat jamaah. Khusus subuh mendapat 2 poin. Bagi mereka yang mampu mengumpulkan 90 poin dalam sebulan, akan mendapatkan beasiswa Rp 100 ribu. Dan akan mendapatkan tambahan bagi mereka yang memperoleh poin terbanyak. Sebagai alat

penghitung kehadiran/poin disediakan mesin *check clock*.

Semua rangkaian pelayanan dan program ini, diakui oleh Waras, menyedot anggaran tidak sedikit. Menyentuh Rp 200 juta/bulan. Tak ayal, uang infak tak pernah *ngendon* di lemari kas takmir.

“Pernah dalam sebulan mendapatkan uang infak Rp 180 juta. Itu masih minus, karena anggaran aman operasional Rp 200 juta/bulan. Pihak yayasanlah yang yang senantiasa menambahi,” ungkap bapak empat anak ini.*/
Robinsah



ABU MIHJAN ATS-TSAQAFI

PEMABUK YANG INGIN TERDEPAN DALAM JIHAD

Hatinya bergemuruh. Penyesalan muncul dan keinginan kuat untuk bisa berjihad membela agama Allah

SUMBER: MARKUS-SPISKEPIXABAY

Dr. Abu Bakar Abdurrahman 'Umairah dalam bukunya *Fursan Min Madrasatin Nubuwah* memasukkan nama Abu Mihjan Ats-Tsaqafi Malik bin Hubaib sebagai salah satu sahabat terbaik Rasulullah SAW yang sangat mencintai jihad sebagai jalan hidupnya.

'Jihad' Abu Mihjan menyadarkan kita, bagaimana menggerus sifat buruk di dalam diri, mulai dari cuek terhadap kebenaran, gemar bermalas-malasan, tidak memilih berada di jalan para pejuang dakwah, tidak berakhhlak dengan

akhhlak al-Qur'an, dan enggan belajar dari orang-orang yang dibimbing di dalam madrasah kenabian.

Abu Mihjan termasuk laki-laki pahlawan gagah berani di masa jahiliah dan Islam. Ia seorang pejuang yang tidak mengenal kata lelah dan mengetahui kapan harus menyerang.

Tumbuh dan dibesarkan oleh Kabilah Tsaqif, suku yang tidak mengenal kata menyerah atau lari dari medan perang, dan kabilah yang tidak pernah terkalahkan. Kabilah ini terus mengembangkan senjatanya, dari

senjata pedang ke tombak, dari panah ke manjaniq, dari kendaraan unta dan kuda beralih pada kendaraan amphibi; kendaraan yang dapat menghancurkan benteng dan menghalau musuh.

Orang-orang Tsaqif telah mendengar dakwah Islam, namun belum tergerak untuk memeluk Islam, dan tetap memilih musyrik hingga penaklukan kota Mekah.

Akan tetapi Allah menghendaki kebaikan bagi mereka, maka Dia memberikan hidayah kepada mereka untuk memeluk Islam.

Dalam sejarah,

SUMBER: PIXABAY



Kabilah Tsaqif memang dikenal begitu akhir memeluk agama Islam.

BUDAYA MINUMAN KERAS

Sebagaimana kebiasaan bangsa Arab pada umumnya yang gemar meminum minuman keras (*khamar*), demikian juga dengan Abu Mihjan.

Pernah satu waktu ia ditemukan mabuk di masa pemerintahan Umar bin Khathhab *radhiyallahu anhu*. Abu Mihjan pun dihukum cambuk.

Tetapi, itu tak membuatnya jera. Ia kembali minum dan mabuk, dan Khalifah Umar pun tetap menghukumnya dengan hukuman cambuk. Kemudian, Sayyidina Umar berpikir untuk mengasingkan Abu Mihjan agar pemuda itu tidak terus terjajah oleh keinginannya yang sangat gemar mabuk-mabukan.

Umar pun mewujudkan pikirannya dan mengasingkan Abu Mihjan dengan pengawalan seorang prajurit. Akan tetapi,



SUMBER:AGENCJAIAAC / PIXABAY

Abu Mihjan malah sempat berniat membunuh sang prajurit. Beruntung sang prajurit memahaminya, sehingga ia segera melapor kepada sang khalifah, dan mengabarkan bahwa Abu Mihjan Ats-Tsaqafi Malik bin Hubaib lari menyusul Sa'ad bin Abi Waqqash di Qadisiyah.

Umar segera mengirim surat kepada Sa'ad bin Abi Waqqash untuk memenjarakan Abu Mihjan. Dan, Sa'ad pun menjalankan tugas

tersebut.

Sampai akhirnya, Abu Mihjan terketuk hati untuk terlibat ketika kaum Muslimin akan berperang melawan pasukan Persia yang merupakan pasukan perang terbaik saat itu.

Hatinya pun bergemuruh. Hadir penyesalan-penesalan dalam dirinya dan muncul keinginan kuat untuk bisa ikut berperang membela agama Allah di Qadisiyah.*/**Imam Nawawi**

TERJUN DALAM JIHAD DAN KEMBALI MASUK PENJARA

Ia berperang bagaikan api yang dilempar di atas daun kering, hingga membawa kegemilangan kemenangan kaum Muslim



SUMBER: BARBED-WIRE/UNPLASH

Perang Qadisiyah termasuk peperangan yang menentukan dalam sejarah Islam. Perang ini terjadi di Persia, dengan kesiapan luar biasa dari pihak musuh, baik dari sisi personil

hingga persenjataan.

Akan tetapi, situasi malah menyadarkan sosok Abu Mihjan Ats-Tsaqafi Malik bin Hubaib untuk ikut berperang membela agama Allah. Namun apa daya ia terpenjara di balik terali besi.

Pada hari-hari awal perperangan, ia hanya bisa bersedih.

Abu Mihjan hanya bersenandung, *"Sedih menyelimuti hatiku, karena diriku terbelenggu di balik jeruji besi. Bila engkau melepaskan besi yang*

membelenggu diriku ini niscaya aku akan raih syahid dalam perang. Diriku kaya akan harta dan kawan, namun kini mereka meninggalkanku sebatang kara. Tubuhku kering karena sengatan matahari, kuperbaiki timbangan yang rusak. Hanya ampunan Allah yang kuharap. Di hari perang, kutinggalkan keluargaku dan orang-orang menahanku dari peperangan yang kuinginkan. Sedangkan amal orang lain pada hari tersebut sangatlah banyak dan Allah mempunyai janji, janji yang aku tidak ingin tertinggal darinya. Sungguh bila kamu lepaskan diriku, niscaya tidak akan kukunjungi mereka.”

Ketika perang berlangsung dengan sengitnya, Abu Mihjan tidak kehilangan akal. Ia memohon kepada istri Sa'ad untuk melepaskan dan membawa dirinya kepada Sa'ad. “Bila diriku selamat dalam perang ini, aku akan kembali sebagai tawanan, itu janjiku,” ucapnya yang membuat istri Sa'ad tidak ragu melepasannya.

Abu Mihjan pun

langsung terjun ke medan perang. Dia berjuang seperti orang yang sedang mencari kematian di medan perang. Berperang untuk mendapat kemenangan atau mati syahid. Dia berperang guna membersihkan dirinya dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada masa lalu dan membela agama Allah.

Dr. Abdurrahman 'Umairah menggambarkan bagaimana Abu Mihjan Ats-Tsaqafi berperang. “Ia berperang dengan menyibak barisan lawan, bagaikan api yang dilempar di atas daun kering sehingga tidak ada yang dapat menghindar dari serangannya. Allah memberikan kemenangan gemilang bagi pasukan Muslim. Hanya saja Abu Mihjan Ats-Tsaqafi Malik bin Hubaib tidak beruntung mendapatkan mati syahid. Kemudian dia kembali ke terali besi, sesuai janjinya untuk tetap menjadi tawanan jika selamat dalam perang hari itu.

Namun, menyaksikan ketangguhan Abu Mihjan dalam medan

perang, Sa'ad bin Abi Waqqash langsung menemuinya di penjara dan berkata, “Demi Allah, aku tidak akan menghukum cambuk kepadamu satu kali untuk selamanya.”

Abu Mihjan A menimpali, “Demi Allah, aku tidak akan meminum khamar lagi. Aku meninggalkan minuman tersebut bukan karena takut dicambuk oleh kalian, melainkan untuk membersihkan jiwaku.”

Kemudian ia mengatakan, “Awalnya, aku melihat ada kebaikan pada *khamr*, tapi ia dapat merusak orang shaleh. Demi Allah, aku tidak akan meminumnya kembali selama hidupku. Meskipun aku sakit, aku tidak akan menjadikannya obat.”

Demikianlah sosok Abu Mihjan Ats-Tsaqafi Malik bin Hubaib yang telah berhijrah menjadi Muslim sejati dengan benar-benar tidak akan kembali bersentuhan dengan khamar meskipun dengan alasan untuk pengobatan raganya. Semoga Allah menerima taubat dan mengampuninya.* / **Imam Nawawi**

TERUS MEMBELA AGAMA ALLAH

Kisahnya memberikan penjelasan gamblang bahwa berada pada barisan agama Allah tak mesti selalu bersih dari dosa

Usai Perang Qadisyah, keislaman Abu Mihjan Ats-Tsaqafi Malik bin Hubaib kian mantap. Ia berubah menjadi sosok Muslim yang berkomitmen dan konsisten.

Dia menjadi seorang Muslim yang konsisten dalam menjalankan ajaran agama dan seorang yang ahli tahajud. Dirinya selalu ingin aktif membela agama Allah. Selesai satu peperangan, masuk peperangan lainnya untuk menghilangkan aral melintang yang dapat menghalangi gelombang dakwah Islam.

Dalam waktu singkat, dakwah Islam hampir mencapai

negeri Persia dan daerah sekitarnya, seperti negara Sindu, India, Syam, Turki, dan Romawi. Dan, akhirnya Abu Mihjan wafat di Az-Zarbeijan.

Demikianlah sosok Abu Mihjan bin Hubaib yang telah sadar dan mewujudkan eksistensi sejati dirinya melalui ajaran Islam. Fokus hidupnya bagaimana maju dan bersih dari berbagai kemusyrikan dan memberikan hak kepada setiap manusia.

Abu Mihjan memang patut untuk dikenalkan kepada generasi muda Muslim, karena ia adalah sosok teladan yang selalu menggebu-gebu untuk membela agama Allah dalam keadaan apapun, sesuatu yang

patut kita contoh, terutama pada masa sekarang ini ketika para penista agama sudah berani terang-terangan menistakan Allah dan Rasul-Nya.

Sosok Abu Mihjan membuat kita yang hidup di era modern ini kembali tersadar apa sebenarnya hakikat dari menjadi Muslim.

Inti dari makna memeluk Islam adalah hidup dengan ajaran Islam itu sendiri; mengedepankan perintah-perintah-Nya, larangan-larangan-Nya, dan batasan-batasan-Nya. Dengan demikian hidup tidak berhenti sebatas menjadi Muslim dalam pengertian sebatas asyik dengan aktivitas ibadah individual,



SUMBER: CAPRIFOLIUM/PIXABAY

tetapi juga tergerak untuk terdepan membela agama Allah dengan segenap daya dan potensi yang dimiliki.

Kisah Abu Mihjan juga memberikan penjelasan gamblang bagi kaum Muslimin bahwa berada pada agama Allah tak mesti tanpa dosa. Sebab hakikatnya, tak seorang Muslim pun yang tak memiliki dosa.

Jika datang seruan untuk membela agama Allah, maka sambutlah dengan antusias, sembari terus berharap ampunan

Allah *Ta'ala*.

Sebab jika kita tidak segera beramal untuk Islam, membela agama Allah, maka hal itu semakin menambah dosa demi dosa dalam hidup ini. Karena hakikatnya, setiap dosa harus ditutupi dengan kebaikan. Bukan malah menghambat diri untuk bersegera menuju ampunan-Nya. Dosa bukan sebuah alasan untuk seorang Muslim mendapatkan cuti dari membela agama Allah.

Mari terus dekatkan diri pada kehidupan pahlawan-

pahlawan kaum Muslimin, terutama yang ada di sekitar kehidupan Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin, karena pada perjalanan dan kiprah hidup mereka, kita dapat memperoleh contoh dalam pengamalan Islam dengan tepat.

Mu'awiyah bin Abi Sufyan radhiallahu 'anhu meriwayatkan dari Nabi *shalallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda,

"Sekelompok umatku akan tetap teguh menunaikan perintah Allah, tidak membahayakan mereka orang-orang yang membiarkan atau menentang mereka, hingga datang keputusan Allah dan mereka masih dalam keadaan demikian."

(HR. Bukhari Muslim).

Semoga Allah jadikan diri kita bersama keluarga sebagai orang-orang yang gemar dan terdepan dalam membela agama Allah.*/**Imam Nawawi**

SUMBER: DANIIL-KUZELEV/UNPLASH



Berkat Ilmu, ORANG BIASA BISA BERJAYA

Kemuliaan bukan hanya milik orang berharta dan berkuasa

Pada 97 H Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik berthawaf di Baitul Atiq. Usai berthawaf, beliau menghampiri orang kepercayaannya dan bertanya, "Di manakah temanmu itu?" Sambil menunjuk ke sudut barat Masjidil Haram dia menjawab, "Di sana, beliau sedang berdiri untuk shalat."

Dengan diiringi kedua putranya, Khalifah bertandang menuju laki-laki yang

dimaksud. Beliau dapatkan ia dalam keadaan shalat, hanyut dalam ruku' dan sujud. Sementara orang-orang duduk di belakang, di kanan dan kirinya. Maka duduklah Khalifah di penghabisan majelis itu, begitu pula dengan kedua anaknya.

Kedua putra mahkota itu mengamati dengan seksama, seperti apa gerangan laki-laki yang dimaksud oleh Amirul Mukminin. Ternyata dia adalah seorang tua Habsyi

(Afrika, red) berkulit hitam, keriting rambutnya, dan pesek hidungnya. Apabila duduk laksana burung gagak berwarna hitam.

Usai shalat, Khalifah Sulaiman segera mengucapkan salam dan orang tua itu pun membalasnya dengan yang serupa. Kemudian sang Khalifah menghadap kepadanya dan bertanya tentang manasik haji, rukun demi rukunnya. Dan orang tua tersebut menjawab setiap

pertanyaan dengan rinci dan ia sandarkan pendapatnya kepada hadits Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam.*

Setelah cukup dengan pertanyaannya, Sang Khalifah pun beranjak menuju tempat sa'i. Di tengah perjalanan sa'i antara Shafa dan Marwah, kedua pemuda itu mendengar seruan para penyeru, "Wahai kaum muslimin, tiada yang berhak berfatwa di tempat ini kecuali Atha' bin Rabbah. Jika tidak bertemu dengannya, hendaknya menemui Abdullah bin Abi Najih." Seorang pemuda itu langsung menoleh kepada ayahnya sembari berkata, "Petugas Amirul Mukminin menyuruh manusia agar tidak meminta fatwa kepada seorang pun selain Atha' bin Rabbah dan temannya, namun mengapa kita tadi justru datang dan meminta fatwa kepada seorang laki-laki yang tidak memberikan prioritas kepada Khalifah dan tidak pula memberi hak penghormatan khusus kepada Khalifah."

Sulaiman berkata kepada putranya, "Wahai anakku, pria yang kamu lihat dan engkau melihat kami berlaku hormat di hadapannya tadilah yang bernama Atha' bin

Rabbah, orang yang berhak berfatwa di Masjid al-Haram. Beliau mewarisi ilmu Abdullah bin Abbas dengan bagian yang banyak."

Kemudian beliau melanjutkan, "Wahai anakku, carilah ilmu, karena dengan ilmu rakyat bawahan bisa menjadi terhormat, para budak bisa melampaui derajat para raja." (Disadur dari kitab *Shuwaru min Hayati at-Tabi'in* karya Dr. Abdurrahman Ra'fat Basya).

ILMU, PELITA KEMULIAAN

Sesungguhnya kemuliaan bukan hanya milik orang yang bertahta atau berharta. Tetapi, kemuliaan bisa diraih oleh setiap hamba. Ia bisa diraih oleh orang bawahan, rakyat jelata, bahkan oleh budak sekalipun. Kisah di atas adalah bukti nyata bahwa kemuliaan bisa diraih oleh siapa saja.

Betapa uniknya seorang hamba sahaja seperti Atha' bin Rabbah yang dalam status sosial termasuk orang rendahan bahkan pernah berstatus sebagai budak, tapi kemuliaannya menjulang tinggi. Apa sesungguhnya yang istimewa pada diri Atha' bin Rabbah?

Yang istimewa

pada diri Atha' adalah ilmu yang dimilikinya. Berkat ilmunya itu dia disegani dan dinanti fatwa-fatwanya. Dengan ilmunya itu dia berada pada puncak kemuliaan. Hal itu diakui oleh Abdullah bin Umar r.a.

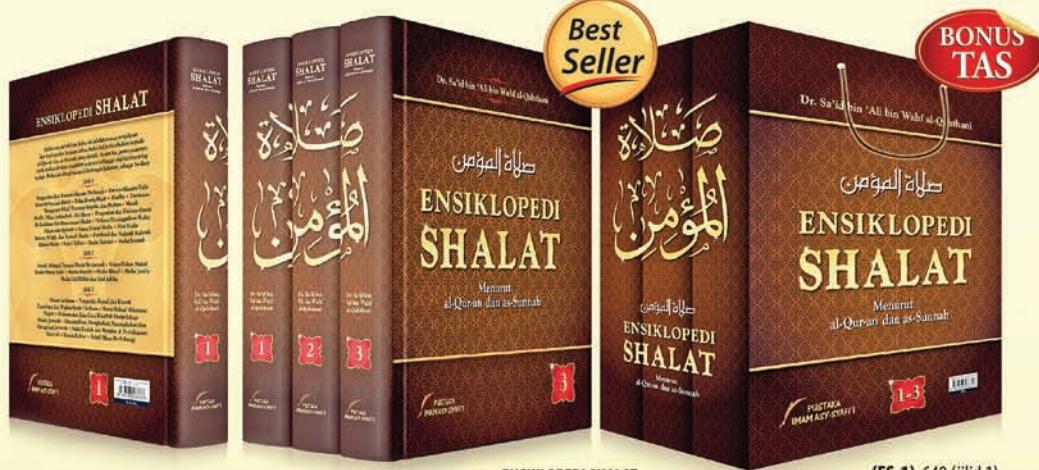
Suatu ketika Abdullah bin Umar r.a. berkunjung ke Mekkah untuk umrah. Orang-orang mengerumuni beliau untuk menanyakan persoalan agama dan meminta fatwa kepada beliau, lalu beliau berkata: "Sungguh aku heran kepada kalian wahai penduduk Makkah, mengapa kalian mengerumuni aku untuk bertanya tentang masalah-masalah tersebut, padahal di tengah-tengah kalian ada Atha' bin Rabbah."

Itulah istimewanya ilmu. Dengannya orang biasa bisa berjaya. Rakyat bawahan menjadi bermartabat. Seseorang bekas budak menjadi terhormat melampaui derajat para raja. Dan apa yang diraih Atha' bin Rabbah merupakan bukti kebenaran janji Allah *Subhanahu Wata'alaa.*

*"...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujaadilah : 11).**

“Manusia akan senantiasa bertindak anarkis jika tidak ada orang-orang mulia di antara mereka. Dan tidak ada orang-orang mulia, jika yang berkuasa adalah orang-orang bodoh di antara mereka”

(Ungkapan Afwah Al-Audi yang dikutip oleh Imam Al-Mawardi dalam bukunya Ahkam Ash-Shulthoniyah)



(ES-1) 640 (jilid 1)
(ES-2) 618 (jilid 2)
(ES-3) 638 (jilid 3)
(ESL) (jilid 1-3)



Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an
Zakariyah Anshori, Lc
15 x 23 cm; 190 hlm (AHQ) Rp 30.000,-

Tahukah Anda bagaimakah cara menghafal Al-Qur'an 30 juz dengan cara yang praktis dan mudah?

Bahkan untuk Anda yang memiliki kesibukan sekalipun.

Ataupun yang memiliki berbagai macam kegiatan dan aktifitas sehari-hari.

Simak tips dan triknya di buku ini.

FIQIH KESEHATAN WANITA Kontemporer
dr. Raehanul Bahraen
15 x 23 cm; 348 hlm (FKWK) Rp 80.000,-



JAKARTA Pusat AMANI BOOKSTORE 021-3900047 / 08129153892 UD. SAUDARA (Buyung) 08129996024 RAMADHAN AGENCY 081299379000 MEDIA DAKWAH 021-31927846 / 08151850641 ALAYDRUS 021-3147533 JAKARTA Timur PUSTAKA DWIPAR 021-8613309 SALMA AGENCY 08123225343 / 08121939464 PUSTAKA UKHWAH 081314091339 / 087875356666 TANGERANG BAROKAH 08190504164 IMAM BUKHARI 081341097855 ANNODR 082311500500 ASY-SYAKIRAH 081318804040 SERANA ADHI-OHYA IBS 087711079482 DEPOX MECCAH AGENCY 021-98216610 / 08808736550 BANDUNG BBC 022-5208813 / 0811206770 SALMA AGENCY 081221605676 / 082117245815 MEMED 08122338806 DAHLAN 081320558888 GARUT KULIT DAUN 081321471491 CIAMIS CECEP 082129500890 TASIKMALAYA ELMUNA 082129964555 SALMA MUSLIM 08132055717 CILEUNGSI MOSLEM GALLERY 085782694973 MUTIA AL-FATH 087887801980 BEKASI RAMADHAN AGENCY 081380927770 / 081318517070 TANJUNG HARAPAN MULYA 087880243027 IMAM SYAFII 085100510166 / 081806476645 SEMARANG NUR AGENCY 08157787878 AL-MANSHUROH 085328235006 SALATIGA AMIN MAR 085799995100 BATANG RADEN TAZKIYAH 085870157683 PURBALINGGA GRIYA MUSLIM 082137739392 SOLO PUSTAKA UKHWAH 0271-720393 / 087812748072 ARAFAH 081226682284 SARANA HIDAYAH 085103010410 / 08122729562 AL-FAUZAN 081393499641 YOGYAKARTA SARANA HIDAYAH 0274-521637 / 0817263316 SURABAYA HIKMAT PERDANA 031-3735169 08155088130 PUSTAKA PROGRESSIF 031-3524242 / 085850994911 HALIM 031-3521930 / 082244567721 GRESIK ANRI SUNANTO 081387550995 MALANG GRAHA BUKU 08124312270 QUOSI 0341-235311 JEMBER ULU ALBA 082332569985 ACEH ALI YUNUS 085296957722 JONKEULAWA RAHAMAT 085216211515 MEDIAN TOHA PUTRA 061-7368949 / 081264708767 TB. ISLAM SABIL 081263502400 PUSTAKA RATA 08126036110 BATAM MUHAMMAD DAUD 08137235402 PRABUMULIH BISMA 081273585373 PEKANBARU PUSTAKA ILMU 085278980901 MEKAN MADINAH 081363307056 AL-IFFAH 0812255316 PADANG SHAHABAT AGENCY 085263527094 BUKITTINGGI SHAHABAT AGENCY 085265671971 PAKAJAMBUKIT SHAHABAT AGENCY 085278045510 PARIJAMAN PUSTAKA AL-ILMU 0857034959249 JAMBALI PUSTAKA ABU JA FAR 08953227509635 PALEMBANG CAHAYA SUNNAH 08127744689 LAMPUNG DAUD ZAKARIA 085269381529 MULTAZAM 085266019799 BALAI BUKU 081369229009 AL-FATH 08982508316 MUARA ENIM ALI MURSYI 08122534691 MATARAM TITAN HIDAYAH 08113989796 08191791709 ANAS BIN MALIK 085396365312 LOMBOK IMAM NAVAWI 08139534445 BIMA UMMU SAIDAH AGENCY 08139529071 AL-HANIF 081219443460 SAMARINDA/TARAKAN MADINAH 08125491931 BANJARMASIN USAHA JAYA 081349566888 BALIKPAPAN PUSTAKA JAMILAH 081339704283 MAKASSAR CORDOVA AGENCY 0411-493668 / 081921010850 SIDRAP KASMAN IRHAM 081342411481 KENDARI MACCA AGENCY 085396428678 SINGKAWANG ARJI 081352069966 MALAYSIA : KUALA LUMPUR TELAGA BIRU +60362754070 +60129213488 SELANGOR IK DOT MY +60163220774 NEGERI SEMBILAN DAARUL MINHAJ +60196130594 / +60122242105





Dua anak Baduy Dalam tertarik melihat gambar-gambar yang ada di Majalah *Mulia* edisi Ramadhan 1438 H. Secara tersirat keduanya memendam keinginan kuat untuk bisa membaca (1/9/17).



FOTO: AURELIOFOXRJ / PIXABAY

SENI KULINER DALAM ISLAM

Peradaban Islam merupakan penemu roti, minuman kopi, hingga perintis restoran

Seni kuliner mendapat perhatian besar dari para sarjana Muslim. Tak heran, pada masa keemasan Islam beragam aneka resep masakan dan hidangan mengalami perkembangan. Hal itu dibuktikan dengan adanya beragam kitab kuliner yang ditulis para sarjana Muslim.

Salah satu kitab kuliner fenomenal adalah Kitab *at-Tabikh wa Islah al-Aqhdiyah al-Makulat* karya Ibnu Sayyar al-Warraq yang ditulis di Baghdad pada abad ke-10. Kitab berisi sekitar

600 resep masakan yang merupakan hasil kreasi Ibnu Sayyar dan dikombinasikan dengan hidangan yang populer pada masa itu.

Kitab lainnya yang membahas tentang perkembangan kuliner berjudul *Tadhkira*, karya Dawad al-Antaki yang ditulis pada abad ke-13 Masehi di Suriah. Ada pula *Wasla al-Habib fi Wasfa'l-Tayyibat wa Tibb*, yang disusun oleh Ibnu A'dim pada abad yang sama. Selain itu, muncul buku *Kanz al-Fawa'id fi Tanwi' al-Maw'id*, karya seorang juru masak dari Mesir.

Resep-resep

masakan yang tertulis dalam kitab-kitab kuliner, semula hanya beredar di lingkungan istana kekhilafahan. Lambat laun dapat dinikmati pula oleh masyarakat luas.

BERKAH REVOLUSI HIJAU

Baghdad merupakan pusat seni kuliner Islam. Ini tentu tak lepas dari kedudukannya sebagai ibu kota kekhilafahan. Kota besar yang kini menjadi ibu kota Irak ini menjadi tujuan para pendatang, ilmuwan, serta pedagang dari berbagai negeri. Mereka turut membawa berbagai resep maupun bahan

masakan dari tempat asal masing-masing.

Menurut Philip K Hitti dalam *History of the Arabs*, salah satu faktor yang mendukung berkembangnya seni kuliner di Bagdad adalah selera tinggi para bangsawan terhadap makanan. Para juru masak dituntut harus pandai berkreasi dan berinovasi dengan memanfaatkan dan mengolah berbagai macam bahan makanan menjadi hidangan yang lezat.

Melesatnya seni kuliner Islam tak bisa lepas dari revolusi hijau yang terjadi di dunia Islam pada abad ke-8 Masehi. Revolusi hijau membuat peradaban Islam menggenggam swasembada pangan. Beragam jenis tanaman yang dikembangkan pada masa itu berhasil diolah menjadi aneka sumber pangan. Aneka sumber bahan makanan pokok yang telah dikembangkan peradaban Islam, antara lain tepung dan roti, gula, serta minyak sayur.

12 MACAM ROTI

Umat Islam di era kekhilafahan telah mampu membuat aneka ragam jenis roti. Berdasarkan catatan sebuah risalah berbahasa Arab, umat Islam telah mampu menciptakan sekitar 12 jenis roti. Yang paling

lazim, kata Al-Hassan, adalah roti berbentuk pipih dan dibuat dari tepung gandum.

Cara paling sederhana untuk membuat roti pada masa itu dengan meletakkan piringan baja cembung di atas tungku dari batu. Setelah itu, adonan didatarkan hingga tipis, kemudian ditaruh di atas pelat panas dan dibakar selama kurang lebih tiga menit. Roti seperti itu disebut *Khubz-il Saj* atau "Roti Saj". Roti jenis itu sangat populer di Suriah dan Palestina.

KOPI, WARISAN KULINER ISLAM

Salah satu warisan kuliner Islam untuk dunia adalah kopi. Untuk pertama kalinya minuman kopi ditemukan masyarakat Muslim di Yaman pada abad ke-10 M. Di Yaman, kopi diracik sebagai minuman bernama *al-Qahwa*. Dari satu sumber disebutkan minuman itu dibuat oleh kelompok sufi agar mereka dapat tetap beribadah, serta berzikir sepanjang malam.

Kemudian, minuman kopi mulai dikenal masyarakat Makkah dan Turki di akhir abad ke-15 M. Sedangkan masyarakat Mesir baru bisa mencicipi kopi pada abad ke-16 M. Masyarakat Eropa baru mengenal nikmatnya kopi pada abad ke-17 M.

Selain kopi, dunia Islam pada masa kejayaannya juga telah mengenal minuman ringan yang terbuat dari jus, ekstrak bunga, atau rempah-rempah yang ditambah gula dan air. Minuman ringan itu bernama *Sherbet*. Sherbet diminum dengan ditambahi es. Sherbet begitu populer hingga awal abad ke-20 M. Pada era itu, masyarakat dunia kesulitan untuk mendapatkan buah-buahan segar.

PERINTIS RESTORAN

Beragamnya resep kuliner Islam menjadi peluang bisnis bagi umat Islam. Ide brilian untuk membuka restoran atau rumah makan pertama kalinya pun dilakukan. Geografer Muslim, Al-Muqaddasi, menyatakan, pertama kali restoran atau rumah makan muncul di dunia Islam pada abad ke-9 M. Penjelajah Muslim kelahiran Yerussalem itu mengungkapkan, pada masa itu telah muncul restoran yang menyediakan aneka jenis hidangan

Restoran yang tersebar di Spanyol pada masa kekuasaan Islam menawarkan tiga menu hidangan utama, yakni sup, menu utama, dan pencuci mulut. Restoran kemudian berkembang di peradaban China mulai abad ke-11 M.*

Wanita, Dicintai KEMUDIAN DILINDUNGI

Oleh: Abu Najwa*

Wanita tercipta dari tulang rusuk pria
 Bukan dari kakinya untuk dihinakan
 Bukan pula dari kepalanya untuk disembah
 Tetapi dari tulang rusuk Yang dekat dengan tangannya untuk dilindungi
 Yang dekat dengan hatinya untuk dicintai

Dari seorang teman, saya hafal syair ini sejak SMP. Sampai sekarang saya tidak tahu persis siapa yang menggubah syair ini. Yang saya tahu, substansi syair ini tidak salah. Kata-katanya indah dan memiliki hikmah.

“Adam berjalan sendirian di surga,” kata Ibnu Katsir dalam *Al-Bidayah wan Nihayah*,

“Kemudian ia tertidur sejenak. Setelah bangun, dilihatnya duduk seorang wanita di sampingnya. Ia diciptakan dari tulang rusuk Adam.” Kita kini mengetahui bahwa wanita itulah nenek moyang segala umat. Namanya Hawa. Ketika malaikat bertanya kepada Adam, mengapa namanya Hawa, Adam menjawab: “Karena ia diciptakan dari sesuatu yang hidup.”

Kita pun mendapatkan keterangan yang lebih pasti dalam *shahihain*. “Wanita diciptakan dari tulang rusuk,” sabda Sang Nabi yang didengar langsung oleh Abu Hurairah.

Sejarah pernah mencatat dua model perlakuan

kepada wanita yang melampaui batas. Yang pertama adalah menghinakannya. Di masa Arab jahiliyah, misalnya, wanita tidak begitu dianggap selain “mesin reproduksi.” Sebagian besar orang Arab bahkan merasa anak perempuan sebagai beban dan aib. Maka, muncullah tradisi mengubur anak perempuan hidup-hidup. Di masa Yunani, posisi wanita juga tidak lebih baik. Para filosof bahkan saling berdebat apakah wanita memiliki jiwa atau tidak.

Sekarang, masih banyak penghinaan wanita dalam bentuknya yang berbeda. Dalam balutan “modernitas” wanita direndahkan dengan cara yang

lain. Dieksplorasi, difungsikan sebagai *marketing tools* dan pemuas nafsu kapitalisme. Kecantikan, keindahan kulit, dan keelokan tubuh menjadi standar "nilai jual" mereka.

Ada pula catatan-catatan kecil sejarah yang mendudukkan wanita secara salah dalam memuliakannya. Catatan minor ini hendak dituntut kembali oleh sebagian kecil orang atas nama kesetaraan gender. Jika segala urusan keluarga beserta pengambilan keputusannya diambil alih oleh wanita, dan sang suami tak lebih dari prajurit setia buta, itu juga awal dari kehancuran dari arah yang berbeda.

Maka interaksi seorang suami kepada istrinya mensyaratkan dua hal: melindungi dan mencintai. Melindungi bukanlah mengungkungnya dalam penjara jiwa. Bukan sikap protektif yang merampas hak-haknya. Allah SWT pernah memperingatkan para sahabat agar tidak melarang istri-istrinya ke masjid.

Melindungi wanita dengan demikian adalah membentenginya dari kesengsaraan jiwa. Dan tiada kesengsaraan jiwa yang lebih pedih daripada terperosok dalam neraka. Maka dalam melindungi, QS. At-Tahrir ayat 6 menjadi kaidahnya: *"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."*

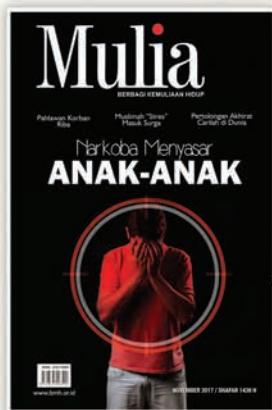
Sebenarnya antara melindungi dan mencintai sulit untuk dipisahkan agar berdiri sendiri-sendiri. Seorang suami yang mencintai istrinya, ia akan melindunginya dengan segenap kemampuannya. Seorang ayah yang mencintai anaknya juga akan mati-mati melindungi mereka dari segala bahaya.

Meski tak dapat dipisahkan, keduanya -melindungi dan mencintai- tetap dapat dibedakan. Melindungi adalah bagian dari mencintai. Melindungi hanyalah salah satu konsekuensi mencintai. Melindungi adalah memberikan rasa aman, sementara cinta bukan hanya memberikan

keamanan. Pada saat yang bersamaan atau bahkan sebelum melindungi, pekerjaan pecinta adalah memberikan perhatian. "Kalau intinya cinta adalah memberi," kata Anis Matta dalam *Serial Cinta*, "maka pemberian pertama seorang pecinta sejati adalah perhatian."

Perhatian dalam pekerjaan mencintai membuat seorang suami berkata kepada istrinya, "Aku mencintaimu sebagaimana kamu adanya." Namun pecinta sejati tidak boleh berhenti di sini. Ia harus melanjutkan dengan tahap berikutnya: penumbuhan. Pada mulanya ia menerima segala kondisi kekasihnya. Namun dalam cinta, ia memberikan sentuhan edukasi pada hubungan cinta. Jadilah istrinya lebih salihah, lebih cerdas, lebih dewasa, dan seterusnya.

**Aktivis dakwah tinggal di Pasuruan, Jatim, dikutip dari majalah Suara Hidayatullah*



Majalah Mulia hadir sebagai media penyambung silaturrahim antara BMH dengan donatur/Muzaki yang memuat beragam informasi, edukasi, dan progres report BMH sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Perkembangan oplah Majalah Mulia dari waktu ke waktu terus meningkat seiring dengan berkembangnya jumlah donatur BMH secara nasional

Dengan jumlah oplah perbulan kurang lebih 55 ribu exemplar dan pembacanya 200 ribu, dengan sekmentasi yang jelas, Muslim, Usia Produktif, kelas menengah ke atas ini merupakan **PANGSA PASAR YANG STRATEGIS** sebagai media Promosi produk-produk pengusaha Muslim yang selama ini belum termanfaat secara maksimal.

TARIF IKLAN **MAJALAH MULIA** (Baitul Maal Hidayatullah)

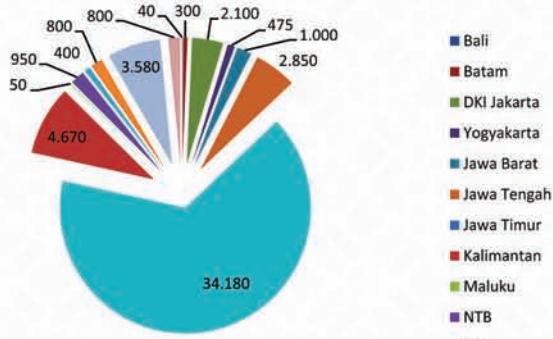
Halaman Cover

No	Jenis Iklan	Ukuran	Harga
1	Cover 2 (Inside Front Cover)	175 mm x 250 mm	7,000,000
2	Cover 3 (Inside Back Cover)	175 mm x 250 mm	6,500,000
3	Cover 4 (Back Cover)	175 mm x 250 mm	8,000,000

Halaman isi (Full Colour)

NO	Jenis Iklan	Ukuran	Harga
1	1 Halaman	175 mm x 250 mm	5,000,000
2	1/2 Halaman	155 mm x 115 mm	3,000,000
3	2 Halaman berhadapan	420 mm x 280 mm	12,500,000
6	1/4 Halaman	74 mm x 115 mm	1,500,000
7	1 Halaman Advetorial	210 mm x 280 mm	6,000,000

NO	PROPINSI	JUMLAH
1	Bali	40
2	Batam	300
3	DKI Jakarta	2.100
4	Yogyakarta	475
5	Jawa Barat	1.000
6	Jawa Tengah	2.850
7	Jawa Timur	34.180
8	Kalimantan	4.670
9	Maluku	50
10	NTB	950
11	NTT	400
12	Papua	800
13	Sulawesi	3.580
14	Sumatera	800
		52.195





■ USTADZAH SULMI

DOA, WASILAH ANAK MENJADI HAFIDZ

FOTO: DOKUMEN PRIBADI

Nada panggilan berdering dari handphone Ustadzah Sulmi. Ditengok, ternyata dari anak sulungnya, Baharun, yang tengah mengenyam pendidikan di Sudan. Bergegaslah ia menjawab panggilan itu. Terdengar suara di seberang sana tengah diliputi rasa bahagia.

"Ummi, minta doanya. Alhamdulillah saat ini Baharun tengah mengikuti *Musabaqoh Al-Qur'an*. Di sini banyak ulama yang harus Baharun hadapi," ucapnya.

Mendengar keterangan sang buah hati, sosok

yang akrab disapa Ummu Baharun ini, spontanitas disergap rasa bahagia sekaligus haru. Ia sama sekali tak pernah menyangka, Allah akan mengijabah doanya; menjadikan anaknya seorang hafidz al-Qur'an dan belajar kepada ulama-ulama terkemuka.

"Alhamdulillah nak, Allah kabulkan doa ummi," ucapnya haru.

Sejak awal menikah dengan ustaz Zainuddin Musyaddad pada tahun 1991 silam, ustadzah Sulmi telah memiliki angan mempunyai anak penghafal al-Qur'an. Besarnya harapan itu memacunya untuk terus bermunajat kepada Allah. Setiap

kali menegakkan shalat wajib, sunnah, terutama *qiyamul lail*, ia tak pernah berhenti menengadahkan tangan; memohon agar dikabulkan permintaannya.

"Yaa Allah, karuniailah hamba-Mu ini keturunan penghafal al-Qur'an," pinta alumnus Akademi Bank dan Keuangan (ABK) Makassar ini.

Intensitas doa semakin digalakkan dan tambah *khusyu'* ketika memasuki usia kehamilan. Tidak hanya itu, secara pribadi guru sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini pun mensuasankan diri untuk lebih dekat kepada al-Qur'an. Di setiap kesempatan,

diupayakan untuk terus mengaji. Diajaknya janin yang masih dalam kandungan untuk melantunkan *kalamullah*.

Selain berupaya mengakrabkan diri dengan al-Qur'an, ustazah Sulmi juga mengaku membiasakan diri membaca-baca buku, terutama tentang sirah para nabi dan rasul, sahabat, dan biografi ulama-ulama berpengaruh di dunia lainnya.

Aktivitas ini terus berlanjut hingga sang anak berusia dua tahun. Ketika menyusui pun sambil mengaji atau menghafalkan ayat-ayat tertentu, mengajarkan doa-doa, mengajaknya berbicara ketika melihat berbagai ciptaan Allah, serta mendoakannya agar kelak bertemu ulama-ulama.

Kesyukuran mendalam diucapkan santri tahun 80-an Pesantren Hidayatullah Borneo ini, sebab ia dianugerahi suami yang mendukung penuh akan usahanya untuk mengantarkan sang buah hati menjadi penghafal al-Qur'an.

Tidak hanya berupa perhatian yang hangat sehingga mampu memberikan ketenangan hatinya sebagai seorang istri,

namun juga aktif membelikan buku-buku bacaan yang kiranya dibutuhkan.

"Ketika masih mengandung, abah (sapaannya kepada suami) aktif menyapa janin; 'Assalamu'alaikum anak abah, masya Allah calon mujahid," ungkapnya mengenang bentuk perhatian sang suami.

Dukungan moral dari suami semisal ini, aku ibu enam anak ini, dirasakannya mampu memberikan energi tambahan yang luar biasa untuk istiqomah mewujudkan mimpiinya. Sebab, tambahnya, bukan mustahil, meskipun seorang istri punya idealisme tinggi, tetapi tidak ada dukungan penuh dari pasangan, maka prosesnya pun akan mandek.

"Sebaik-baik seorang istri 'zaman sekarang' apabila suaminya kasar dan tidak mendukung, maka istri pun akan berubah kasar. Tetapi, sejelek-jelek sikap seorang perempuan, namun akhlak suaminya bagus, saleh dan mampu mendidiknya dengan baik, maka istrinya pun akan berubah salehah," terangnya.

Ibarat kata pepatah, 'Siapa yang menanam ia

akan menuai'. Perempuan yang pernah aktif di IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) ini sekarang telah mendapatkan buah dari segenap upaya yang telah dikerjakannya bertahun-tahun bersama sang suami. Si bungsu telah menjadi seorang hafidz bersanad, dan kuliah di luar negeri. Saat ini melanjutkan studi di Universitas Islam Madinah, Fakultas al-Qur'an.

Spirit belajar mendalam al-Qur'an si bungsu ini berasal dari sang kakak. Si sulung menularkan semangat pada lima adiknya. Mereka punya *ghirah* menghafalkan al-Qur'an seperti sang kakak. Terlihat ketika ditawarkan tempat melanjutkan sekolah, semuanya memilih ke pondok tahfidz.

Terhadap nikmat ini, ustazah yang akrab dengan cadar ini mempunyai kesimpulan; "Saya yakin semua ini adalah kekuatan doa yang terus dimunajatkan. Alhamdulillah Allah menuntunku, sehingga atas izin-Nya, anak-anak menjadi penghafal al-Qur'an. Mudah-mudahan akan menjadi syafaat, kelak di hari akhirat," harap putri dari bapak H. Saleh ini. (**Sahlah, Robinsah/Mulia**)



LAA TAHZAN PARA PENGAJI AL-QUR'AN

Kita sebut saja namanya Fulan, seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi Islam, Surabaya. Dalam kuliah ia memiliki program *takhasus*, yang konsentrasi pada al-Qur'an, mulai dari tahsin hingga tafhidz. Dibimbing langsung oleh syaikh yang telah memegang beberapa sanad.

Bukan kepalang bahagia Fulan, ketika terpilih sebagai salah satu peserta. Memang itu adalah mimpiya; mendalami al-Qur'an. Namun belum lama kabar gembira itu diterima, secara mendadak ia dirundung kegalauan. Sebabnya,

ternyata sang ayah menyoal pilihannya. Alasannya, tak ada kejelasan masa depan. Maksudnya keuntungan materi.

Sudah beberapa kali mencoba memahamkan sang ayah, masih belum juga bisa mengerti. Akhirnya, setelah berdiskusi dengan berbagai guru/dosen, ia bulatkan tekad untuk meneruskan menggapai mimpiya; mendalami al-Qur'an.

Peristiwa yang dialami Fulan adalah cermin dari sebagian masyarakat moderen. Mereka memandang sebelah mata kepada mereka yang mendalami al-Qur'an. Pun demikian tingkat kepedulian

pemerintah secara umum. Sangat minim perhatian. Mudah untuk membuktikannya.

Betapa banyak anak bangsa yang hafidz mampu mengharumkan negeri ini di pentas dunia, tapi perhatian yang diberikan tak sebanding dengan para atlet olah raga. Miliaran rupiah digelontorkan kepada mereka yang meraih prestasi, terutama tingkat dunia/internasional. Suatu keprihatinan tentunya untuk negeri berpenduduk mayoritas muslim.

Haruskah bersedih dengan keadaan ini? Tentu jangan sampai hal itu terjadi. Seorang mukmin yang

mempercayai akan adanya hari pembalasan (*yaumuddin*) haruslah tetap istiqomah dalam mendalami al-Qur'an dan berupaya mengajarkannya. Karena sejatinya, langkah ini adalah sebaik-baik cara untuk menyiapkan bekal sebanyak-banyak untuk hari esok (akhirat).

Pernah suatu hari, para sahabat tengah duduk bersama Rasulullah ﷺ di *Shuffah*. Tak lama berselang beliau kemudian mengajukan sebuah pernyataan pada majelis itu;

"Siapakah di antara kalian yang suka jika setiap pagi berangkat ke lembah Buthan, atau lembah Aqiq, lalu dia pulang membawa dua ekor unta berpunuk besar asalkan ia tidak berbuat dosa dan memutus silaturahim?" tanya beliau.

Dengan serempak para sahabat itu pun menjawab; "Wahai Rasulullah, kami suka itu."

Beliau kemudian menimpali respon para sahabatnya itu; "Tidak sebaiknya jika salah seorang di antara kalian berangkat ke masjid pagi hari, lalu dia belajar atau membaca dua ayat al-Qur'an? Itu lebih baik baginya dari dua ekor unta. Atau ia baca tiga ayat, maka itu lebih baik baginya dari tiga ekor unta. Atau ia baca empat

ayat, maka itu lebih baik dari empat ekor unta. Atau berapa pun ayat yang dibacanya, maka itu lebih baik daripada unta dari sejumlah ayat yang dibaca." (HR. Muslim dan Ahmad)

Sebagai informasi, *Shuffah* adalah sebuah tempat beratap di serambi masjid, yang biasa menjadi tempat menginap orang-orang fakir Muhajirin. Merekalah yang dinamai Ahlu/Ashhabush shufah. Aktivitas mereka, belajar mendalami agama (salah satunya al-Qur'an), beribadah, dan berjihad.

Dari hadits tersebut nampak jelas betapa besar pahala bagi mereka yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Di dalam riwayat lain disebutkan bahwa setiap huruf yang dibaca dari al-Qur'an itu bernilai satu. *Alief Laam Miim*, itu tiga kebaikan. Jadi terbayang betapa besar pahala yang bisa diperoleh oleh mereka yang mampu membaca sehalaman, dua halaman, se-juz, sampai seterusnya.

Perolehan kebaikan ini bisa dilipatgandakan bila juga aktif mengajarkannya kepada orang lain. Islam mengenal istilah multilevel pahala. Bonusnya dijamin seratus persen. Caranya, dalam konteks pembahasan ini; ajarkanlah al-Qur'an

kepada khalayak. Inilah yang kemudian dalam agama masuk dalam kategori amal jariyah.

Sabda Rasulullah ﷺ, "Jika manusia mati, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya, anak shalih yang selalu mendoakan orangtuanya." (HR. Muslim)

Terlepas dari itu semua, yang pasti Rasulullah SAW telah menjamin bahwa tergolong sebaik-baik mukmin mereka yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an, sebagaimana hadits diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud, dan lain-lain.

Terkait dengan hadits ini, Abu Abdurrahman As-Sulami, berujar, "Itulah yang membuatku duduk di tempatku ini." Beliau mengajarkan al-Qur'an sejak zaman Utsman hingga masa Hajjaj bin Yusuf (Wasiat Rasul kepada Pembaca dan Penghafal a-Qur'an, Dr. M. Musa Nashr; 38).

Dari sedikit ulasan ini seyogyanya para pembelajar dan pengajar al-Qur'an tidak perlu bersedih hati (*laa tahzan*) dengan fenomena yang berkembang di masyarakat, karena kemuliaan sudah pasti akan diraih. *Keep spirit!* (**Khairul Hibri**)



FOTO: HAMKA/MULIA

PONDOK TAHFIDZ PUTRI 'WANTOM', TANJUNG UNCANG, BATAM

TERSEDIA PELUANG MENDAPATKAN SANAD AL-QUR'AN

Jarum jam masih menunjukan pukul 03.00 WIB. Orang-orang masih banyak yang nyenyak dalam peraduan. Tapi tidak bagi warga Pesantren Tahfidz Putri, Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Batam, Kepulauan Riau. Nuansa kehidupan telah menyeruak. Ratusan santriwati nampak bergegas pergi ke masjid dengan menenteng al-Qur'an.

"Aktivitas di pesantren dimulai jam tiga dinihari, diawali dengan shalat tahajjud," ucap Muhammad Yahya, Penanggung Jawab Program Tahfidz Pesantren.

Dirintis pada tahun 2011 silam, pesantren tahfidz ini memiliki target hafalan 30 juz untuk para santriwatinya, dengan rincian; jenjang SMA ditempuh dalam waktu dua tahun, sedangkan SMP selama tiga tahun.

Untuk bisa mengantarkan peserta didik mencapai target yang telah ditetapkan, kata ustazd Yahya, panggilan akrabnya, pihak pengurus telah mendesain perencanaan program sedemikian rupa. Untuk penambahan hafalan baru, dilaksanakan bakda shalat Subuh.

“Semua santriwati wajib memiliki bekal

hafalan yang siap disetorkan di hadapan murabbi masing-masing. Dengan ketentuan; pagi 2 halaman untuk tingkat SMA. Sedangkan untuk santriwati SMP, cukup sehalaman.

Namun agar tidak menjadi kendala, terang alumnus Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Hidayatullah Gunung Tembak, Balikpapan, terutama dalam kelancaran dan kefasihan bacaan, sebelum masuk jenjang tahfidz ini para santriwati terlebih dahulu harus melewati dua langkah tahapan sebelumnya.

Pertama, semua santriwati diharuskan mengkhatamkan Al-

Qur'an. Untuk SMA sebanyak 15 kali khatam/tahun. Sedangkan SMP 10 kali/setahun. Lalu, jika sudah lulus, baru bisa naik ke halaqah tahnin.

"Halaqah tahnin ini guna mengetahui bacaan panjang-pendek, dengung, hingga ke makhrayul huruf yang benar," ulas pria yang sempat mengenyam pendidikan di Universitas Al-Iman Yaman ini.

Selain itu, terkhusus bagi para santri yang memiliki hafalan 30 juz yang kuat dan bacaan fasih, akan diarahkan untuk mendapatkan sanad al-Qur'an. Sampai saat ini sudah ada di antara mereka yang telah memperolehnya, seperti *Sanad Fashohah* dan *Sanad Matan Jazariyah*.

Sedangkan untuk santri tahnidz lain, tambah pria kelahiran Magelang ini, mereka diarahkan mengikuti dauroh Qur'an setiap Ramadhan, serta diselenggarakan pelatihan-pelatihan tahnidz/tahnin oleh narasumber profesional, agar kualitas bacaan serta spirit menghafal mereka semakin meningkat.

Sementara ini, ujar suami Ayu Sumayyah ini, proses yang berjalan baik-baik saja. Para santri mampu mengikuti dengan baik. Banyak mereka yang bisa mencapai target yang telah ditentukan oleh

para pengelola. Dan itu terbukti, di antaranya banyaknya kejuaraan tahnidz yang bisa disabet.

"Alhamdulillah, pesantren pernah Juara Harapan 1 STQ tingkat kota Batam 2017, Juara 1 Musabaqah Hifzil Qur'an (MHQ) Kategori 30 juz, 20 juz, dan 15 juz antara-pesantren Indonesia di Dumai, Riau, dan masih banyak lagi," urainya.

Untuk menjaga spirit dalam menghafal ini, pihak pengurus juga acap memberikan motivasi kepada santriwati. Diulas betapa mulianya kedudukan seorang hamba yang mampu menghafal kalamullah dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

"Itu sejalan dengan hadits yang diriwayatkan Muslim bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya," jelas bapak tiga anak ini, mengutip salah satu hadits Nabi.

ANIMO MASYARAKAT

Dihubungi secara terpisah, Kepala Bidang (Kabid) Pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah

Batam, Sumarno, menjelaskan bahwa kehadiran program tahnidz telah menjadi unggulan lembaganya. Hanya saja, target awalnya hanya lima juz. Namun yang terjadi di lapangan, terdapat beberapa santriwati berniat menghafal Al-Quran 30 juz.

Setelah bermusyawarah, akhirnya disepakatilah mendirikan pondok tahnidz dengan target 30 juz al-Qur'an. Alhamdulillah, proses pembangunan lokal baru pun cukup dipermudah. Pasalnya, ada donatur dari Singapura yang siap membangunkan pesantren tahnidz dua lantai dengan 8 kamar.

Seiring dengan berjalannya waktu, animo masyarakat cukup tinggi. Bersamaan dengan itu, jumlah lokal yang tersedia diperkirakan sudah tidak mampu menampung para santri untuk angkatan tahun depan.

"Maka sekiranya ada dari para pembaca yang berniat amal jariyah untuk pembangunan asrama tahnidz, dari pihak yayasan sangat berterima kasih serta mendoakan semoga menjadi ladang amal saleh para dermawan," kata pria kelahiran 30 Juni 1978 ini. (**Andre Rahmat, Robinsah/Mulia**)



Pondok Pesantren Hamalatul Quran

Mencetak calon ulama yang hafal Al-Quran
berakidah ahlusunah wai jama'ah dan
berakhlaq mulia

Penerimaan Santri Baru Pesantren Hamalatul Quran

Tahun Pelajaran 2018-2019 M / 1439-1440 H



Slogan

وَكَانَ الْمُلْكُ لِيَتَّقْوَى الْجَبَرُ وَالْفَقَهْرُ إِلَّا لِمَنْ حَفَظَ الْقُرْآنَ

Imam An-Nawawi mengatakan :

"Ulama salaf itu tidak mengajarkan hadis dan fikih kecuali bagi yang sudah hafal Al-Quran".

(Muaddithah Al-Mujarrid, 2007)

فَاحْفَظْ فَعَلَّمْ خَافِظْ إِلَامْ

Dalam Manzumah Rahbiyah, Muhammed bin Ali ar-Rabi mengatakan "Menghafalah
Karena orang yang hafal tulah yang akan
menjadi ulama besar (Imam)"

Program Pendidikan

Pesantren Hamalatul Quran menyelenggarakan
pendidikan wajib asrama dan sistem belajar berlanjut
untuk julusan SD/ MI/ Salayyah Ula/ Paket A, dengan
masa pendidikan 7 tahun yang rinciannya sebagai
berikut:

Tingkat Salayyah Wustha (Setingkat SMP)
ditempuh selama 3 tahun.

Tingkat Aliyah (Setingkat SMA) ditempuh selama
3 tahun.

Pengabdian ditempuh selama 1 tahun.
Setelah selesai pengabdian santri akan
mendapatkan ijazah madrasah dan Ijazah
pesantren.

Standar Kelulusan

Lulus dari pesantren, santri ditargetkan hafal Al
Quran 30 juz, lancer membaca kitab kuning,
Mutun Ilmiyah (Tuhfatu Athfal, Muqaddimah
Jazariyah, Usul Tsaltasah, Matan Agidah
Thohawiyah, Baiquniyah, Arba'in Nawaviyyah ma'a.
ziyadah ibnu Rabbah, Manzumah Rohabiyah, Risalah
Syurut Sholah wa Arkanuha wa Wajibatuh,
Manzumah Qowa'id Fiqhiyah Ibni Sa'di, Nazham
Waraqat), dapat mengoperasikan komputer, aktif
berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan dan dapat
melanjutkan studi ke jenjang pendidikan universitas
dalam/luar negeri.

Rute

- Dari arah Jawa Timur turun di terminal Giwangan, kemudian naik bis jurusan
Wates turun di pasar Gamping, kemudian naik ojek/taksi ke Pesantren
Hamalatul Quran
- Dari arah Purwokerto naik bis turun di Pasar Gamping, kemudian naik
ojek/taksi ke tujuan.
- Kereta Api, turun di Stasiun Tugu/ Lempuyangan, kemudian naik
ojek/taksi seperti di atas.

Program Unggulan

Hafal Al Quran 30 juz di tingkat Salayyah Wustha
(setingkat SMP)

Hafal Mutun Ilmiyah di tingkat Madrasah Aliyah
(setingkat SMA)

Fasilitas Pendidikan

Pengajar dan pembimbing merupakan para ustaz,
lulusan luar negeri (Universitas Islam Madinah,
Universitas Al Azhar Mesir) dan lulusan universitas
dalam negeri (UNY, UAD, UST, UIN Sunan Kalijaga,
STAI Masjid Syuhada, dsb).

>> Sarana yang disediakan untuk kegiatan belajar
mengajar: asrama, ruang kelas, perpustakaan,
masjid, lab-komputer, lapangan basket, tenis meja,
bulu tangkis, dll.

>> Kegiatan Ekstakurikuler seperti UKS, Beladiri Jet
Kune Doo, Survival Camping, dll.

Materi Tes Masuk

- Baca Al Quran
- Kemampuan (Potensi) Menghafal Al Quran
- Tes IQ / Psikotes
- Pengetahuan Islam Dasar
- Bahasa Indonesia, Matematika, IPA
- Wawancara dengan Calon santri dan
pengarahan untuk orang tua)

Syarat-syarat Pendaftaran

- Laki-Laki
- Lulusan SD/MU/Ula atau sederajat (Kelas 6 pada Tahun 2018)
- Lancar membaca Al Quran
- Oltar Orang Tua
- Membawa copy Kartu Keluarga
- Membawa copy Akta Kelahiran
- Membawa copy rapor kelas VI semester Ganjal
- Membawa surat keterangan sehat dari dokter
- Foto berwarna ukuran 2x3 dan 3x4 (@2 lembar)
- Mengisi surat pernyataan kesungguhan mentaati
peraturan dan kebijakan pesantren, sanggup
menyelesaikan studi selama 6 tahun dan pengabdian
selama 1 tahun
- Membayar biaya pendaftaran sebesar Rp 150.000,-
(Seatus lima puluh rupiah)
- Bagi calon santri kurang mampu membawa SKTM
(Surat Keterangan Tidak Mampu) dari kecamatan atau
kota Jamkesmas. Bagi calon santri tidak mampu
membawa kartu KPS (Kartu Perlindungan Sosial) atau
KIP (Kartu Indonesia Pintar).

Biaya Pendidikan

Kriteria Keluarga	Biaya Pendaftaran Tes Masuk	Biaya Daftar Ulang	Biaya Konsumsi Perbulan	Biaya Pendidikan Perbulan
Mampu	Rp. 150.000	Rp. 3.000.000	Rp. 450.000	Gratis
Kurang Mampu *	Rp. 150.000	Rp. 3.000.000	Rp. 300.000	Gratis
Tidak Mampu **	Rp. 150.000	Rp. 3.000.000	Gratis	Gratis

* SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kecamatan) atau
Jamkesmas (Jaminan Kesejahteraan Masyarakat)

** KPS (Kartu Perlindungan Sosial) & KIP (Kartu Indonesia Pintar)

WAKTU PENDAFTARAN: 27 Januari - 5 Maret 2018

WAKTU TES MASUK:

- Senin-Sabtu (semua materi tes)
- Senin-Sabtu (semua materi tes kecuali tes
Al-Qur'an dan wawancara)

* Muluskan tes selama waktu pendaftaran masih dibuka

** Para peserta tes dimohon datang pagi hari supaya bisa mempersiapkan
berkostum atau baju

Informasi Lebih Lanjut

Alamat Ponpes: Kembaran RT 08, Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Yogyakarta

0274-372 602

Personal Call (ada WA):

Aris Munandar, S.S, M.Pi. 0815 7985 796
Amri Suaji, Lc. 0812 2715 0771

Supported by :





FOTO: YACONG B. HALIK/MULIA

80 MAHASISWA DAI IKUTI PELATIHAN PENINGKATAN MUTU

"Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian," demikian pesan Baginda Rasulullah Shalallahu 'alaihi Wassallam.

Pesan Rasulullah yang telah disampaikan

1400 tahun lalu, nampaknya sangat sesuai dengan era *now*. Di mana ilmu bergerak cepat dengan sangat dinamis, keberadaannya menyesuaikan dengan kondisi sekarang dan kehidupan masa depan. Termasuk tantangan dakwah untuk mendekati *Generasi Y* (anak-anak yang lahir awal 1980 hingga awal 2000) atau juga dikenal generasi *millenial*.

"Berdakwah pada kelompok manusia tersebut tidak bisa disamaratakan dengan berdakwah terhadap masyarakat secara umum. Butuh metode, komunikasi, dan pendekatan yang tepat agar mereka tetap terjaga akidah dan identitasnya sebagai Muslim," terang Ketua Umum Pengurus Pusat Syabab Hidayatullah, Soehardi Soekiman.

Untuk itu, peningkatan mutu dai muda menjadi hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. "Harus selalu di-upgrade mutunya, sehingga terus berpacu dengan waktu untuk dakwah," tegasnya.

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas para dai dalam perannya sebagai pembimbing umat di masyarakat, Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah menggelar kegiatan pengasahan (*upgrading*) dai muda bersama PP Syabab Hidayatullah.

Kali ini kegiatan pelatihan pemantapan tersebut diterima oleh sedikitnya 80 mahasiswa dai di Kampus STIBA Ar Raayah Sukabumi, Jawa Barat, Jumat

(13/10/2017).

Acara yang diisi oleh dai lintas nasional, Ustadz Akib Junaid Al Hafidz, ini membahas pentingnya peran-peran tabligh di tengah masyarakat.

Dalam paparannya, Akib berpesan agar dai selalu meningkatkan mutu dan kualitasnya, terutama dari segi ruhani.

"Sebab, kerja-kerja dai adalah kerja-kerja jiwa. Apabila dai tak bersih jiwanya, maka bagaimana bisa menghilangkan keruh di hati umat berupa kerisauan dan kekhawatiran hidup," urainya.

Akib menegaskan bahwa dalam dakwah, mutu yang harus ditingkatkan tidak melulu terkait kemampuan

komunikasi, tetapi juga sisi keyakinan diri sendiri berupa pertolongan Allah.

"Hal yang tidak kalah penting untuk ditingkatkan dalam diri dai adalah keyakinan bahwa Allah akan memberikan pertolongan terhadap tugas-tugas dakwah yang diembankan. Para dai tidak cukup hanya pandai merangkai kata di atas podium, tetapi juga harus punya keyakinan utuh 100% akan pertolongan Allah, sehingga dirinya terus terpacu untuk lebih baik dalam segala sisi, terutama ibadah, muamalah, dan keteladanan," tegasnya.

"Kami berharap program strategis seperti ini dapat terus digerakkan, guna mendorong para dai muda lebih percaya diri dalam mengemban amanah umat untuk mensyiaran ajaran Islam," ucap Suhardi menambahkan.

BMH melalui program Dai Tangguh terus berkomitmen melakukan pendampingan dan pembinaan pemantapan kualitas dai. Dukungan Anda sangatlah berarti. Mari, hadirkan donasi terbaik Anda untuk Indonesia maju dan beradab melalui program *Upgrading Dai Muda* di Indonesia.* /**Yacong B. Halik**



FOTO: YACONG B. HALIK/MULIA



FOTO: YUSRAN/MULIA

KHITAN BERKAH YATIM-DHUAFADI SEMARANG BERJALAN SUKSES

Bertempat di Aula Lantai 3 Gedung Rawat RSUD Tugurejo Semarang, BMH bersama RSUD Tugurejo Semarang, Bank Jateng, dan BNI Semarang, menginisiasi program *Khitan Berkah 1439 H*, Sabtu (28/10/2017).

"Terima kasih kepada BMH atas sinergi dan kerjasama dalam pelaksanaan acara ini, semoga di lain kesempatan kerjasama ini bisa ditingkatkan," ujar dr. Endro Suprayitno, Sp.KJ, M.Si selaku Direktur RSUD Tugurejo

menyampaikan. Menurutnya, acara *Khitan Berkah 1439 H* dinilai banyak membantu pasien fakir miskin.

"BMH telah banyak membantu pasien miskin di RSUD Tugurejo lewat program *Sahabat Pasien*, baik berupa



FOTO: YUSRAN/MULIA

pendampingan dan santunan biaya perawatan. Sekali lagi saya mewakili rumah sakit menyampaikan terima kasih," tutur dr. Endro.

Sementara itu Didik, S.E, mewakili manajemen Bank Jateng Semarang mengapresiasi kegiatan ini.

"Kegiatan sinergi bersama dalam momen-momen baik seperti ini semoga ke depan sering kita adakan, dan semoga adik-adik yang

mengikuti khitan hari ini segera sembuh ya," ujarnya mendoakan.

Salah satu peserta, Mohammad Dafi (8 tahun) dari Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, tak henti mengungkapkan kebahagiaannya.

"Alhamdulillah aku sudah selesai disunat, tidak sakit dan dapat banyak sekali hadiah (tas, baju, sarung, dan uang saku)," ujarnya polos.

Antusias peserta sangat terlihat

ketika satu per satu memasuki ruangan aula untuk dikhitan dengan metode laser yang cukup efisien sehingga anak-anak tidak merasa sakit.

"Sinergi dengan lembaga-lembaga di Jateng akan terus dijalin, sehingga kebermanfaatan untuk umat dapat terasa. Doakan kita terus berkiprah membangun umat lewat sinergi keumatan," pungkas Imam Muslim dari BMH.* /Yusran



FOTO: UUS/MULIA

GELAR BEDAH BUKU DI 4 KOTA KALIMANTAN TIMUR

Setiap Muslim harus memohon dan meminta rahmat Allah, sehingga diridhoi masuk Surga Nya

Bekerjasama Syabab Hidayatullah, KNPI Tenggarong dan Bontang, bulan Oktober 2017 lalu Lazis Baitul Maal Hidayatullah (BMH) melakukan roadshow bedah buku *Mindset Surga* karya Imam Nawawi, yang

juga Pemimpin Redaksi Majalah Mulia.

Dalam beberapa kesempatan bedah buku yang berlangsung di Balikpapan, Tenggarong, Samarinda, dan Bontang (19-22 Oktober 2017), penulis buku *Mindset Surga* menjelaskan bahwa awal tempat nenek

moyang manusia, yakni Nabi Adam *alayhissalam* adalah di Surga. Dan, karena itu, kita yang sekarang sebagai penduduk bumi, mesti hidup dengan aturan dari Allah agar bisa kembali ke Surga-Nya.

“Nabi Adam diciptakan oleh Allah dengan kelebihan

berupa ilmu, yang dengan anugerah ilmu dari-Nya itu, seluruh malaikat diperintahkan memberikan hormat dengan bersujud.

Kemudian Nabi Adam dipersilakan hidup di dalam Surga. Kemudian karena tipu daya Iblis, Nabi Adam melakukan dosa dan turun ke bumi. Ketika turun ke bumi, tugas manusia tetap sama, yakni beribadah dan menjadi khalifah Allah, yang itu semua bisa dijalankan hanya dengan gemar belajar, mencintai ilmu, dan mengamalkannya," urainya.

Roadshow bedah buku yang berlangsung selama empat hari itu diikuti total peserta sekitar 1000 orang yang terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari santri, pengasuh pesantren, hingga profesional dan masyarakat umum.

"Saya cukup terkejut dengan judul buku ini, sebab umumnya kita dikenalkan dengan *growth mindset* atau *fixed mindset*. Lah, sekarang ada *Mindset Surga*, cukup menggelitik, sehingga saya putuskan untuk hadir di bedah buku ini," terang Ibn Hajar, seorang karyawan perusahaan tambang di Kutai Kartanegara.

Kepala BMH Perwakilan Kalimantan



Timur, Nurrobbani mengaku bangga bisa menjadi bagian penyelenggara bedah buku *Mindset Surga*.

"Acara ini sukses, mendapatkan antusiasme masyarakat cukup bagus," ucapnya singkat.

Di saat yang sama, Ketua Pengurus Daerah Syabab Hidayatullah Balikpapan, Usamah selaku penyelenggara roadshow bedah buku *Mindset Surga* mengaku bersyukur dengan sambutan masyarakat.

"Kami tidak menduga bahwa acara ini mendapatkan antusiasme tinggi dari masyarakat. Tentu saja ini berkat dukungan banyak pihak, seperti BMH, Dakwah Center Balikpapan, KNPI, dan unsur-unsur lainnya.

Kami berterima kasih kepada semuanya," terangnya.

Mindset Surga merupakan buku berisi tentang bagaimana semestinya setiap Muslim menata hidupnya sesuai dengan *mindset* yang seharusnya, yakni *mindset surga*.

Dai senior di Kalimantan Timur, Ustadz Abdul Latif Ustman menegaskan, "Kita memang butuh *mindset* ini, *Mindset Surga*. Karena untuk apa kita banyak membaca, berkiprah ini itu, kalau akhirnya bukan rahmat dan ridha Allah yang kita tuju, sehingga kita tidak dimudahkan oleh-Nya masuk Surga," tegasnya.*/*Uus*



FOTO: IMAM NAWAWI/MULIA

TINGKATKAN KOMPETENSI, BMH GELAR DIKLAT PEMASARAN

Peningkatkan keahlian para amil, berdampak zakat yang bisa semakin luas jangkauannya

Seiring dengan dinamisnya gaya hidup masyarakat, tuntutan akan kemampuan melakukan pemasaran tidak bisa ditawar-tawar lagi. Untuk

itu, Laznas Baitul Maal Hidayatullah (BMH) secara serentak mengadakan pelatihan peningkatan kemampuan (*upgrading*) untuk amil, khususnya kemampuan

pemasaran.

“Pelatihan ini sangat penting, terutama untuk meningkatkan keahlian para amil, yang pada akhirnya akan menjadikan kemanfaatan zakat



FOTO: IMAM NAWAWI/MULIA

bisa semakin luas jangkauannya," kata Direktur SDM BMH Pusat, Suwito Fatah, Selasa (10/10/2017). Diklat ini dilaksanakan secara serentak di lima kota, yakni Depok, Surabaya, Balikpapan, Makassar, dan Semarang. Total peserta berjumlah 106 amil BMH se-Indonesia.

Acara bertajuk *Marketing Basic Skill Amil BMH* berlangsung selama 4 hari, Selasa-Jumat, 10-13 Oktober 2017 (20-23 Muharram 1439 H).

"Pelatihan ini

dibagi dua sesi. Satu sesi selama dua hari berupa kegiatan *indoor* dan dua hari setelahnya praktik di lapangan," terang Suwito.

Pembagian tersebut dimaksudkan agar terjadi peningkatan kemampuan amil dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya (Tupoksi) sebagai tenaga marketing penghimpunan dan layanan.

Setelah pelatihan dilanjutkan penilaian khusus (spesifik). "Itu penilaian yang

berkaitan dengan daya tangkap dan kemampuan praktik peserta, berupa evaluasi selama masa pelatihan, baik dalam bentuk esai, multiple choise, dan studi kasus di lapangan," jelas Suwito.

"Dengan dilaksanakannya pelatihan ini, diharapkan BMH sebagai Laznas dapat semakin terdepan dalam keikutsertaan membangun umat, bangsa, dan negara melalui syariat Islam, dalam hal ini zakat," pungkas Suwito.*/
Herim



FOTO: IMAM NAWAWI/MULIA

PENYALURAN BANTUAN PENGUNGSI ROHINGYA

BMH berharap bisa menemukan solusi terbaik masa depan pendidikan anak-anak Rohingya di pengungsian

Kekerasan yang dialami Muslim Rohingya di Myanmar kembali menyentak keimanan dan nurani kita. Penderitaan terhadap minoritas —yang sering disebut sebagai etnis paling tertindas di dunia ini— tak urung membuat semua muslimin di seluruh dunia ikut turun tangan dan ambil bagian, tidak terkecuali umat Islam Indonesia yang diamanahkan

Laznas Baitul Maal Hidayatullah (BMH). Hari Senin (02/10/2017), relawan gabungan dari berbagai lembaga kemanusiaan Indonesia dimudahkan Allah berangkat mengantarkan bantuan untuk pengungsi Rohingya di Cox's Bazar, Bangladesh yang menurut PBB, jumlah per Oktober 2017 telah mencapai 600 ribu orang. Jumlah itu makin besar seiring kedatangan pengungsi

setiap hari. Lembaga kemanusiaan yang ikut ambil bagian dalam rombingan ini terdiri dari Lazis PLN, LAZ BSM Ummat, Rumah Amal Salman, Lazis Jateng, LAZ Al-Azhar, LAZ Harfa Banten, Laznas BMH, YDSF, Yatim Mandiri, dan Portal Infqaq.

“Bantuan dibelanjakan sesuai dengan hasil *assessment* lapangan. Kabar terupdate adalah untuk medis dan logistik,” kata

Amin, Sekretaris FOZ Nasional.

"Fokus utama berupa makanan untuk pengungsi, setelah itu kami menjajagi pendirian *shelter*. Bila memungkinkan, dengan dana yang ada, akan kita cari tanah yang dijual, lalu kita beli dan membuat semacam desa mini. Pemukiman dengan tanah yang dikelola lembaga lokal," terang Amin.

Penyaluran bantuan berupa logistik pangan dapat diterima manfaatnya oleh 1.500 pengungsi. "Paket yang diberikan berisi beras, garam, kentang, bawang, minyak, cabe, dan lainnya.

Kebutuhan pangan pengungsi cukup tinggi, setelah perjalanan panjang yang mereka lalui selama berhari-hari. Pembagian dilakukan di Kamp Balukhali, Cox's Bazar, Bangladesh," urai Amin.

Misi tersebut berlangsung selama lima belas hari. Targetnya, data komprehensif dan laporan situasi yang

valid atas daerah pengungsinya benar-benar dapat diperoleh, agar bantuan yang diberikan dalam gabungan *Indonesian Humanitarian Alliance* (IHA) ini efektif dan berdaya pengaruh luas.

"Kami bergabung dalam IHA, menyinergikan seluruh potensi bantuan rakyat Indonesia untuk kaum Rohingya," terang Direktur Program dan Pelayanan BMH Pusat, Dede HB.

Selain melalui FOZ, BMH juga melangsungkan pengiriman bantuan secara mandiri dengan berangkat bersama tim relawan dari *Humanitarian Forum Indonesia* (HFI) pada 15 Oktober 2017. Dalam hal ini BMH diwakili oleh Direktur Program dan Pelayanan BMH Pusat, Dede HB.

"Dalam tahap keempat ini, BMH Peduli Rohingya membawa amanah umat untuk memastikan langkah-langkah selanjutnya yang bisa BMH lakukan, termasuk

untuk memberikan bantuan berkelanjutan bagi Muslim Rohingya," ujar Dede.

Hal ini mengingat jumlah pengungsi diperkirakan mencapai satu juta jiwa, meskipun menurut *Indonesia Humanitarian Alliance* (AKIM) dengan UN OCHA, database masih terus dirapikan melalui berbagai sumber. Namun, jumlah tersebut masih mungkin bertambah mengingat kondisi di Rakhine State masih belum sepenuhnya kondusif bagi Muslim Rohingya.

"Sebenarnya, banyak kisah harus dituliskan. Banyak cerita mesti dimunculkan, banyak berita perlu dikabarkan. Jika tidak ada keajaiban Allah, persoalan Rohingya ini tidak akan selesai dalam sepuluh tahun ke depan. Entah bila Allah menggariskan takdir yang lain bagi bangsa yang teraniaya ini," terang Amin menambahkan.

"Selain logistik dan kesehatan, BMH sejauh ini merencanakan untuk terlibat dalam pembangunan *shelter* atau huntara (hunian sementara), termasuk ikut menemukan solusi terbaik untuk pendidikan anak-anak Rohingya di pengungsian," pungkas Dede.*/*Herim*

FOTO: IMAM NAWAWI/MULIA





FOTO: YAUMA/MULIA

CARA MANDIRI SRIKANDI CEPOKO

Dulu hanya iseng, kini jadi penghasilan tambahan dan mewakili kecamatan dalam acara-acara pameran

Sore itu Ibu Ismi, demikian akrab disapa oleh kawan-kawannya, sedang membungkus aneka rempeyek dan onde-onde ketawa hasil kreasi kelompok usaha para ibu rumah tangga binaannya.

Ibu Ismi di antara salah satu inspirator kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri. Kelompok komunitas Kaum Hawa yang berdiri sejak 2013 ini terus berinovasi.

Saat pertama kali terbentuk, hasil kreatifitasnya baru bisa membuat stik susu. Maklum, susu di Desa Cepoko Kecamatan Gunungpati, Semarang ini menjadi sentra peternak sapi perah.

Melihat harga susu segar ini sangat murah, wanita yang juga pengelola PAUD Melati di desanya akhirnya mengajak para ibu untuk mendapatkan nilai tambah. Tercetuslah membuat stik susu, selanjutnya

berkembang memproduksi onde-onde ketawa dan aneka peyek.

Melihat antusias ibu-ibu dan mendapat kesempatan berjualan pada hari Sabtu-Ahad di sekitaran Kebun Cepoko, perlahan tapi pasti produk kelompok UKM ini mendapat berkah karena diminta mewakili Kecamatan Cepoko dalam berbagai acara-acara pameran yang digelar di Kota Semarang.

Akhir tahun



“

Kami harus berpacu lebih cepat, sebab awal tahun kemungkinan kawasan Cepoko ini akan menjadi kawasan wisata, olehnya itu kami harus mempersiapkan berbagai pernak-pernik oleh-oleh khas sebagai bentuk dukungan riil terhadap program strategis pemerintah yang akan menjadikan kawasan Cepoko sebagai wilayah wisata.

2017 ini, inisiator *Senam Cepoko Bugar* ini merambah peruntungan dengan memulai budidaya jamur tiram.

“Semoga dengan budidaya ini akan menambah banyak pilihan para ibu rumah tangga dalam berkreasi,” harap Ismi.

Nominator *Perempuan Inspirator* dalam Peringatan Hari Kartini tingkat Kecamatan Cepoko ini berharap terus berusaha membantu masyarakat agar lebih

mandiri.

“Kami harus berpacu lebih cepat, sebab awal tahun kemungkinan kawasan Cepoko ini akan menjadi kawasan wisata, olehnya itu kami harus mempersiapkan berbagai pernak-pernik oleh-oleh khas sebagai bentuk dukungan riil terhadap program strategis pemerintah yang akan menjadikan kawasan Cepoko sebagai wilayah wisata,” ujarnya ibu dua anak

ini penuh semangat.

“Melalui Mapan (Mandiri Terdepan), BMH ingin memberikan sentuhan lebih terasa kepada Kelompok Wanita Tani Mandiri ini agar lebih gesit lagi dalam menyongsong perubahan, dari desa agraris menjadi kawasan wisata dengan beragam produk-produk unggulan nantinya,” tutup Imam Muslim, GM BMH Perwakilan Jateng.*/*Yaulia*

DIPERMUDAHKAN URUSAN

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا
وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

Artinya : Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah. Dan Engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah.

Penjelasan: Dunia dan ujian bagai dua keping mata uang. Tak bisa dipisahkan. Dalam menghadapinya, manusia terbagi menjadi dua golongan; sukses dan gagal. Sungguh telah beruntung mereka yang berhasil ‘menjawab’ ujian, dan tentu merugi mereka yang gagal. Melibatkan Allah dalam segala urusan menjadi kunci kesuksesan. Sebab, Dia adalah Sang Maha Kuasa atas segala urusan. Termasuk dalam memudahkan persoalan. Tak ada perkara sulit, bila Allah telah membuatnya mudah. Hadits riwayat Ibnu Hibban di atas bisa menjadi wasilahnya. (**Khairul Hibri**)



SUMBER: STOCKSNAP/PIXABAY

HIKMAH USAI DISEREMPET DAN DISERET BUS

Oleh: Abu Fawwaz

Setiap musibah bisa menjadi penggugur doa jika di terima dengan sabar

"Mati aku," begitu terpikir pada diriku, ketika sebuah bus menyeret, membantingku bolak-balik 15 meteran di jalan beraspal.

Detik-detik itu terbayang, kepala dan badanku akan terlindas. Pasrah. Hingga akhirnya roda belakang bus itu menggilas angin beberapa sentimeter di samping kepalaku. Berlalu, sisakan deru.

Jumat, 1 Februari

2013, usai shalat subuh berjamaah di Masjid Al-Ikhlas, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, aku bergegas menuju kantor di Jakarta Timur.

Sepagi itu, lalu lintas ibukota belum begitu ramai. Dalam perjalanan, tiba-tiba aku mau buang air besar. Roda dua pun kupacu lebih laju. Tiba di Jl Raya Kalibata, sebelum naik ke *fly over*, sebuah bus hitam sudah berada di depanku. Kami searah.

Aku berniat

menyalipnya. Tapi, hingga doa "*ashbahna 'ala fithratil Islam...*" pada *Al-Ma'tsurat* yang kuwiridkan sejak awal perjalanan, kupastikan tak ada celah untuk menyalip.

Tapi entah mengapa, bukannya menarik rem, tanganku malah semakin menarik gas sepeda motor. Sementara jarak dengan bus terus mendekat. Bahaya mengancam, aku lepas kontrol, dan...

"Gedubrak, bruk, sreeek...!"

Kecelakaan lalu lintas di *flyover* itu nyaris merenggut nyawaku. Kisaran pukul 05.35 WIB, bus itu menyerempet roda dua yang kubawa dengan kecepatan hampir sama, sekitar 50 km/jam.

Aku dan sepeda motor terjepit dan terhempas berkali-kali di antara bodi bus dan beton pembatas *flyover*. Detik demi detik itu, antara mengingat Allah *Ta'ala* dan kematian terasa begitu dekat. Kengerian itu pun kualami.

Saat membuka mata, kudapati tubuhku menempel kaku pada sepeda motor. Sejumlah barang bawaanku berserakan. Orang-orang sekitar lantas mengerumuniku.

Yang paling kupikirkan saat itu bukan berbagai cedera pada tangan dan kaki, atau sejumlah kerusakan roda dua. Tapi, aku tertegun setengah percaya, kala mendapati diri ini masih bernyawa.

SUMBER: CRISHTELS/PIXABAY

Masyarakat sekitar pun terheran-heran melihat aku selamat. "Saya tadi ngeri *aja ngeliatnya*. Saya kira (kamu) sudah habis (mati)," ujar seorang pria kepadaku usai kejadian. "Untung banget kamu," ujar yang lain.

Menurut cerita mereka, di tempat ini memang langganan kecelakaan. Pernah sebuah sedan menabrak median jalan sampai tersangkut di atas *flyover*. Sebuah sepeda motor lain pun pernah kecelakaan di sini. Pelek bannya jadi seperti angka 8.

JAWABAN DI AL-QUR'AN

Maha Kuasa Allah yang menjadikan insiden ini menyadarkanku bahwa musibah bisa datang kapan pun Dia berkehendak, tanpa kita sangka.

Teringat petuah para ustazku bahwa setiap musibah menjadi penggugur dosa jika diterima dengan kesabaran. Pesan lainnya, jika ada masalah, baca al-Qur'an.

Pagi itu, kutinggalkan TKP sambil beristighfar dan bertanya-tanya. Mengapa Tuhan menyelamatkanku? Mengapa saat diserempet bus, aku tetap memegang sepeda motor, tak terpental --padahal saat itu aku sangat tak berdaya?

Sampai di kantor, lekas kuraih mushaf al-Qur'an, kubuka bagian agak tengahnya secara acak. Kudapati firman Allah pada Surat Al-Ankabut ayat 15:

"Maka Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang berada di kapal itu, dan Kami jadikan (peristiwa) itu sebagai pelajaran bagi semua manusia."

Masya Allah! Aku terhentak. Inilah jawaban, mengapa Dia menyelamatkanku dari ancaman maut beberapa menit sebelumnya.

Pada ayat 21 surat yang sama, Allah pun berfirman:

"Dia (Allah) mengazab siapa yang Dia kehendaki dan memberi rahmat kepada siapa yang Dia kehendaki, dan hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan."

Lalu, begitu melihat ke betis dan pergelangan tanganku yang terkelupas, kembali kubersyukur pada Allah. Karena hanya sebagian kulitku yang tercabut, bukan nyawaku. Alhamdulillah!*
karyawan swasta.



TEMPAT OBAT/ KOSMETIK

OLEH: RUBIAR



CARA PEMBUATAN



1. Siapkan galon bekas
2. Potong gallon seperti gambar
3. Potong sisi sebelahnya seperti contoh

4. Siapkan triplek tebal
5. Letakkan potongan gallon di atas triplek
6. Pola dengan spidol seperti contoh

7. Potong triplek mengikuti pola dengan menggunakan pahat dan palu
8. Masukkan triplek pada potongan gallon

13**BAHAN DAN ALAT:**

- Galon air mineral
- Triplek tebal
- Paku
- Cat kayu
- Gergaji gerenda
- Gergaji
- Pahat
- Kuwas
- Spedol
- Palu

7**8****9****10****11****12**

9. Agar triplek menempel pada gallon, kuatkan dengan memaku

10. Potong triplek seperti contoh dengan mengikuti ukuran dalam gallon

11. Pasanglah triplek pada gallon dan pakulah

12. Agar lebih bagus lakukan pengecatan

13. Tempelkan dengan memaku

pada dinding rumah. Wadah yang sudah dibuat bisa digunakan sebagai tempat obat-obatan, kosmetik atau bumbu-bumbu dapur di rumah Anda

KUSIONER MAJALAH MULIA

Untuk peningkatan kualitas Majalah Mulia baik dari sisi design dan konten, kami memohon kerjasama para pembaca Majalah Mulia untuk bisa mengisi kuesioner berikut ini.

1. Kolom apa yang paling diminati pada Majalah Mulia?

2. Kolom apa yang kurang disukai pada majalah Mulia?

3. Apa usulan kolom terbaru yang layak menjadi bahasan pada majalah Mulia edisi berikutnya?

4. Bagaimana tampilan Majalah Mulia?

5. Bagi Anda yang di Kota Besar, apakah Anda lebih nyaman dengan Majalah Mulia dalam bentuk digital atau tetap dalam bentuk cetak?

6. Apakah rubrik komik sering diminati putra-putri Anda?

7. Mengapa Anda membaca Majalah Mulia?

Anda yang telah mengisi bisa langsung menjawab, kemudian foto dan kirim ke email redaksi@bmh.or.id dengan subyek Kuesioner Majalah Mulia

9 Manfaat SEHAT GLUTATHIONE

- 1 | Meningkatkan energi
- 2 | Meningkatkan Kinerja Athletic
- 3 | Memperlambat proses penuaan
- 4 | Mengurangi masalah otot dan sendi
- 5 | Memperkuat Sistem Kekebalan Tubuh
- 6 | Mendetoksifikasi hati dan sel
- 7 | Meningkatkan Fokus Mental dan Kejelasan
- 8 | Meningkatkan Kualitas Tidur
- 9 | Mengurangi Efek Stres

MIRACLE
Glutaskin
Glutathione Plus Kolagen

UST. ABDUL SOMAD LC. MA

"Saat ini peperangan kita tidak lagi dengan pedang, TAPI DENGAN PENA"

Di tengah ketidakjelasan (kekacauan) informasi saat ini, masih terlihat ada satu titik terang yang bernama **MAJALAH HIDAYATULLAH**.

Ketika sedang galau dengan datangnya media sosial, kita mendapat banyak informasi yang tidak jelas sumbernya, tidak bisa dipertanggungjawabkan. Tapi beruntunglah kita, masih ada

MAJALAH HIDAYATULLAH, isinya bisa dipertanggung jawabkan, manhaj pemikirannya, kesucian yang dibawanya, ada hukum halal haramnya, ada biografi para ulamanya, dll.

DAPATKAN DI AGEN TERDEKAT DI KOTA ANDA

ATAU HUB.  0821.4040.4051